

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MEMBERIKAN
LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN CONTROL
DIRI SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

ARUM NURIYA
NPM.1602080019



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 8 Agustus 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

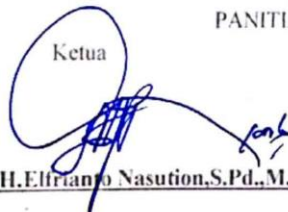
Nama : Arum Nuriya
NPM : 1602080019
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Memberikan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Control Diri Siswa Di Smp Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

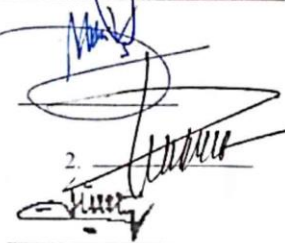

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

- | | |
|----------------------------|----|
| 1. Dra. Jamila, M.Pd | 1. |
| 2. Drs. Zaharuddin Nur, MM | |
| 3. Delhati, S.Ag, M.Ag | 3. |





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail. fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama Lengkap : Arum Nuriya
N.P.M : 1602080019
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Upaya guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan informasi dalam meningkatkan control diri siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Sudah layak di sidangkan

Medan, 26 Maret 2021
Pembimbing

Deliaty, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Diketahui Oleh:

Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

ARUM NURIYA, 1602080019. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Memberikan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Kontrol Diri Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Layanan informasi adalah layanan yang dibutuhkan oleh individu agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber-sumber belajar yang sangat diperlukan oleh peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan termasuk dalam mengontrol dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Memberikan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Kontrol Diri Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 29 orang di kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket dengan item pertanyaan sebanyak 12 item. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa tingkat kontrol diri siswa setelah diberikan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa SMP Muhammadiyah sudah terjadi peningkatan dari 59,5% siklus I menjadi 76,4% siklus II dengan target diatas 75% dari total skor. Diharapkan sekolah dapat memfasilitasi konselor untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai upaya dalam mengatasi masalah kontrol diri siswa. Sehingga siswa dapat mengontrol dirinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Kontrol Diri, SMP Muhammadiyah

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai kepada zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang di dapatkan selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi dilapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseligi untuk Memberikan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Kontrol Diri Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, memberi kesehatan dan memberi kemudahan dalam pembuatan skripsi ini. Terimakasih tak terhingga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Dosen Pembimbing yang siap meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar.
4. **Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibunda Deliati, S.Ag, M.Ag** selaku dosen pembimbing, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan bunda sudah membimbing saya dari awal menyelesaikan proposal hingga skripsi ini, dan mohon maaf atas semua kesalahan dan khilaf selama bimbingan skripsi.
6. Seluruh staff dan Dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Muhammad Nasir, M.Pd** selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, terimakasih atas kerjasamanya selama proses penelitian.
8. **Ibu Yunita, S.Pd** selaku Guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

9. Untuk keluarga ku, **ayah (Murhaimi)**, **ibu (Salmiyati)**, serta adik-adikku (**Mufirati akram dan rafa akmal rafif**) terimakasih karena sudah mendukungku dan memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk temanku yang paling ku sayangi dan berjasa dalam masa perkuliahan ku, yang selalu ada dikala suka dan duka, dan yang menyemangati mengerjakan skripsi ini, dan terima kasih sudah bersama-sama berjuang sampai akhir ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aminyarabbal'amin.

Medan, Mei 2021



ARUM NURIYA
NPM.1602080019

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	10
1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling	10
1.1 Guru BK.....	10
1.2 Peran Guru BK dalam meningkatkan self control	12
2. Pengertian Layanan informasi.....	21
2.1 Tujuan layanan informasi.....	23
2.2 Komponen layanan informasi	26

2.3 Materi Layanan Informasi.....	27
2.4 Asas-asas layanan informasi	30
2.5 Pendekatan, Strategi Dan Teknik.....	31
2.6 Operasionalisasi Layanan.....	33
3. Tindak Lanjut Laporan	35
3.1 Hakikat Kontrol Diri	35
1. Aspek kontrol diri	37
2. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri	39
3. Kriteria Emosi dalam Kontrol Diri	39
4. Jenis-Jenis Kontrol Diri	40
5. Fungsi Kontrol Diri	41
6. Langkah-langkah untuk mengontrol diri	42
B. Kerangka Konseptual	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan waktu	46
1. Lokasi	46
2. Waktu	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Rancangan penelitian	47
E. Teknik pengumpulan data.....	51
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan Penelitian.....	71
D. Keterbatasan penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	46
Tabel 2 Kisi-kisi lembar Observasi	52
Tabel 3 Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling.....	52
Tabel 4 Pedoman Wawancara Untuk Siswa.....	53
Tabel 5 Angket Control Diri Siswa.....	54
Tabel 6 Jumlah Siswa Per Kelas	57
Tabel 7 Staf Pembantu Kepala Sekolah	58
Tabel 8 Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar	58
Tabel 9 Data Kontrol Diri Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual	44
-----------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output SPSS

Lampiran 2 RPL

Lampiran 3 Materi Layanan Informasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang yang akan mampu membawa kemajuan suatu bangsa adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung secara terus menerus dalam rentang kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing sehingga bisa melanjutkan dan memajukan pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasanannya yaitu : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Bambang kesewo, 2003).

Kontrol diri, Menurut peneliti jika peserta didik memiliki kontrol diri yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasilnya akan maksimal, karena siswa mampu mengontrol dirinya dalam setiap tindakan yang ia lakukan.

Selama menjalankan kehidupan, manusia tidak akan terlepas dari pendidikan. Menurut Mudyahardjo dalam Mohammad Takdir Ilahi, (2014: 59) pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala

lingkungan dan sepanjang hidup. Tujuannya pendidikan sendiri terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar, tujuan pendidikan bahkan tidak terbatas, dan terus bertumbuh.

Lembaga pendidikan (sekolah), Pendidik atau Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi siswa didik dan pertumbuhan kemanusiannya (Helmawati, 2016: 118).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam Pasal 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan siswa usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Ahmad D. Mariba tugas pendidik adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki (Helmawati, 2016: 121).

Peserta didik dalam transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat penting untuk dilihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan suatu proses. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya bagi mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang mencari identitas diri.

Agar proses dalam pembelajaran berjalan dengan lancar, pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan

positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri peserta didik untuk memiliki pendidikan, keterampilan yang maksimal yang sedang berkembang menuju kedewasaannya.

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat bila diberikan di sekolahnya, supaya setiap peserta didik akan dapat berkembang kearah mencapai perkembangan bagi dirinya yang semaksimal mungkin, dengan demikian, bimbingan menjadi bidang pelayanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah, yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang itu.

Bimbingan dan konseling menduduki tempat yang sangat penting dalam pendidikan karena di sekolah banyaknya peserta didik yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya peserta didik yang gagal seperti angka rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, peserta didik yang seperti itu dapat dipandang sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang disebutkan itu.

Layanan informasi sangatlah dibutuhkan oleh siswa terutama saat mereka baru mengikuti tahun pelajaran baru. Untuk itulah biasanya pada awal masuk sekolah semua siswa memperoleh informasi mengenai pengendalian diri di sekolah. Layanan informasi tidak hanya diberikan pada awal tahun pelajaran baru tapi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa akan sebuah informasi.

Sementara itu layanan informasi bertujuan agar siswa memperoleh berbagai macam informasi mulai dari sosial, karier, belajar, pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka saat di sekolah. Akan tetapi, Menurut Heru Mugiarto menyatakan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Heru Mugiarto, 2004:56). Maka layanan informasi bidang bimbingan belajar diberikan pada anak agar mereka dapat tahu bagaimana strategi belajar di sekolah yang baru.

Masalah mengenai gaya belajar lebih cocok menggunakan layanan informasi karena masalah ini tidak bersifat rahasia sehingga setiap siswa berhak memperoleh informasi tersebut. Dengan layanan informasi ini siswa dapat mengembangkan informasi yang diperoleh dan menerapkannya di sekolah.

Penyampaian layanan secara ceramah dan diskusi memungkinkan siswa ikut terlibat dalam pembahasan materi sehingga siswa terpacu untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya dari informasi yang diperoleh tersebut. Biasanya siswa ada yang mengalami kebingungan tentang gaya belajar mereka yang sebelumnya mereka bawa itu kurang cocok diterapkan di sekolah sekarang. Jika mereka tidak mendapatkan informasi yang mereka butuhkan maka ini akan berdampak pada hasil belajar mereka. Dengan diberikan layanan informasi maka siswa akan lebih memahami gaya belajar serta kelebihan dan kelemahan dari setiap gaya belajar yang mereka gunakan. Setelah mengetahui dan memahami berbagai macam gaya belajar serta kelemahan dan kelebihan siswa dapat

memperoleh strategi-strategi yang tepat dalam belajar. Strategi belajar seperti cara belajar yang baik, kiat-kiat dalam belajar agar hasil belajar lebih optimal.

Sementara itu menurut informasi guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 57, layanan informasi sudah diberikan tapi hanya informasi belajar secara umum. Siswa hanya menerima informasi tanpa menerapkannya. Siswa di sekolah tersebut hanya mengandalkan apa yang diterangkan dan catatan yang diberikan guru mata pelajaran saat di kelas saja. Gaya belajar yang mereka bawa saat masih di Sekolah Dasar ataupun gaya belajar yang baru terbentuk saat di sekolah baru namun ternyata tidak sesuai dengan kondisi belajar di Sekolah Menengah Pertama. Siswa membentuk strategi belajar yang kurang sesuai yang disebabkan kurangnya informasi mengenai gaya belajar, sehingga strategi belajar yang terbentuk adalah belajar saat ada ulangan saja, belajar hanya jika ada tugas bahkan kadang mengerjakan tugas di sekolah, belajar dengan cara menghafal dan hanya saat ada ulangan saja, lebih suka belajar secara berkelompok atau sebaliknya.

Siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal apabila dapat memanfaatkan kelemahan dan kelebihan dari gaya belajar yang dimiliki selama ini jadi dalam menentukan strategi belajar akan lebih sesuai. Sebenarnya setiap siswa memiliki strategi yang berbeda dalam hal belajar dan ini sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, baik gaya belajar bawaan maupun gaya belajar yang mereka peroleh dari proses belajar. Siswa sering menentukan strategi belajar tanpa tahu apa itu sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. Setiap gaya belajar memiliki kelemahan dan kelebihan namun dari itu justru dapat tercipta suatu

strategi untuk memudahkan dalam belajar. Ini berarti mereka membutuhkan informasi lebih banyak lagi mengenai gaya belajar, supaya siswa dapat memilih sendiri sesuai dengan kondisi diri sendiri juga sekolah. Dengan bantuan layanan informasi bidang bimbingan belajar diharapkan siswa nantinya akan dapat mengubah gaya belajar sebelumnya dan mengganti dengan gaya belajar baru yang sesuai untuk diterapkan di sekolah. Sesungguhnya gaya belajar itu juga bisa berasal dari proses/hasil belajar seseorang untuk memilih kecenderungan mereka dalam menerima pelajaran.

Kontrol diri (self control) merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku mereka guna mencapai tujuan tertentu. Seorang individu dengan kendali diri yang baik, memahami benar konsekuensi akibat tindakan yang akan mereka lakukan. Dengan kata lain individu dengan pengendalian diri yang baik tidak akan bersikap gegabah sehingga dapat merugikan diri mereka sendiri. Menurut Lazarus menyatakan bahwa pengendalian diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitifnya untuk menyatakan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti apa yang dikehendaki (Hermanto, 2009:4). Kendali diri atau pengendalian diri erat kaitannya dengan kondisi emosional seseorang. Individu yang pandai dalam mengelola emosi, dapat mengendalikan diri dengan baik, karena mereka mengekspresikan emosi yang dimilikinya secara baik, tepat dan benar. Berbeda dengan individu yang tidak dapat mengendalikan emosi, mereka cenderung mengekspresikan perasaan secara berlebihan.

Menurut Ghufron mengatakan kendali diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. (Ghufron, 2011:23) Dengan kata lain semakin baik individu dalam mengelola gejala emosionalnya semakin baik kemampuan mereka dalam mengendalikan dirinya.

Menurut Goldfried dan Marbaum kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif (Goldfried dan Marbaum. Muhid, 2009). Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa masih belum mampu memiliki mengontrol diri di lingkungan sekolah.
2. Siswa mengalami hambatan dalam kontrol diri untuk menerima jati dirinya
3. Siswa kurang mampu mengelola kontrol dirinya
4. Siswa cenderung mengalami gangguan relasi disekolah dengan teman sebayanya.

5. Siswa kurang mendapatkan layanan informasi tentang kontrol diri oleh guru BK

C. Batasan Masalah

Masalah yang terjadi di SMP Muhammadiyah 57 Medan di antaranya adalah siswa belum memiliki kemampuan mengontrol diri, sehingga mengganggu interaksi dengan teman sebaya, sulit membangun jati diri. Oleh karena itu agar terfokus penelitian tidak meluas maka fokus kajian diarahkan pada Tingkat Kontrol Diri terhadap perilaku negatif pada siswa kelas VIII disekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana kontrol diri siswa dapat di tingkatkan melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Tahun Ajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dalam mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumber informasi bidang ilmu pendidikan untuk memperluas pemahaman mengenai tingkat kontrol diri terhadap perilaku negatif pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Memberikan informasi yang berkaitan mengenai pengelolaan kontrol diri.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan acuan untuk mengembangkan penelitian khususnya mengenai tingkat kontrol diri terhadap perilaku negatif pada siswa.

- c. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan topik dalam bimbingan pada saat dilaksanakan diluar maupun di dalam kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling

1.1 Guru BK

Guru bimbingan dan konseling adalah petugas sekolah yang memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang juga sering disebut guru pembimbing.

Thantawy R menyatakan guru bimbingan dan konseling adalah Tenaga kependidikan atau pembimbing di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang tugasnya memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling baik kepada siswa yang bermasalah maupun tidak, terutama untuk membantu perkembangan siswa agar dapat mencapai prestasi yang optimal (Thantawy, 1997:81). Seperti yang di uraikan yang di atas menurut peneliti Bimbingan dan Konseling sangat di butuhkan di setiap tingkatan sekolah baik itu tingkat dasar, menengah dan menengah keatas karena Bimbingan dan konseling bukan hanya menangani siswa yang bermasalah tetapi juga yang tidak bermasalah seperti mengembangkan prestasi minat dan bakat.

Selanjutnya, Soejipto dan Raflis Kosasi mengemukakan pengertian guru bimbingan dan konseling sebagai berikut: “Guru bimbingan dan konseling adalah orang yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik” (Soejipto dan Raflis Kosasi, 2008:59).

Pendapat-pendapat yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas dapat diartikan bahwa guru bimbingan dan konseling berbeda dengan guru-guru lainnya (guru bidang studi atau guru mata pelajaran). Perbedaan ini terlihat dari pembelajaran yang diberikan dan juga tanggung jawab pengajarannya. Jika guru bidang studi atau guru mata pelajaran bertanggung jawab terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, maka guru bimbingan dan konseling jauh lebih luas dari tenaga pendidik lainnya. Jika guru mata pelajaran memberikan pembelajaran dengan mengajar mata pelajaran pokoknya, maka guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa agar dapat berkembang secara optimal, bertanggung jawab dan mandiri.

Tugas dari seorang pembimbing atau konselor yaitu memberikan arahan yang baik kepada yang terbimbing. Permasalahan-permasalahan yang timbul akibat pengaruh dalam atau dari luar diri siswa yang memengaruhi perilaku baik positif maupun negatif, guru bimbingan dan konseling memiliki peran dan fungsi yang penting dalam menanganinya. Dengan melihat begitu besar tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi siswa termasuk budi pekertinya, maka sewajarnya sifat profesional harus tertanam dalam jiwa guru bimbingan dan konseling.

Menurut pendapat Sutjipto dan Raflis Kosasi bahwa guru bimbingan dan konseling adalah menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian (Sutjipto dan Raflis Kosasi, 2004:26). Suasana yang demikian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa kemudian mengusahakan agar siswa-siswa

dapat memahami siapa dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap, minat, dan pembawaannya.

Pendapat di atas diartikan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling serta memiliki kode etik dan profesional dalam berhubungan atau memberikan layanan konseling kepada para siswa, agar siswa nantinya mempunyai kepribadian dan perilaku yang positif sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat.

1.2. Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Self Control (Kontrol Diri)

Konselor (Guru BK) adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan.

Konselor sekolah termasuk salah satu anggota staf sekolah yang bekerja secara profesional dengan administrator, guru dan personil penunjang lainnya serta orang tua untuk memungkinkan perkembangan siswa secara total.

Konselor sekolah merupakan spesialis, dalam arti menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan khusus untuk menyelenggarakan teknik-teknik pelayanan individual dan kelompok. Termasuk kegiatan konselor dalam pengumpulan dan penafsiran data dan informasi tentang siswa dan lingkungannya untuk selanjutnya digunakan bersama siswa, guru, administrator, dan orang tua demi kepentingan siswa itu sendiri.

Dengan demikian guru bimbingan dan konseling mempunyai peran sangat penting dalam menangani siswa yang bermasalah dan memberikan motivasi,

mendampingi, dan menjadi tempat bagi siswa dalam memecahkan masalah di sekolah yang bersifat pribadi, keluarga, dan lain sebagainya yang berdampak pada hambatan proses belajar siswa.

A. Fungsi dan Tugas Konselor

Menurut Mohamad Surya praktek kebanyakan konselor sekolah hanya sedikit melakukan konseling, yang terbesar ialah menggantikan tugas mengajar, menegakkan disiplin, memimpin kelompok kerja, dan lain-lain (Mohamad Surya, 2004:35). Berikut ini adalah beberapa peranan konselor di sekolah.

a) Peranan konselor dalam praktek

Dalam hal ini, konselor berperan membantu siswa mencapai pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya, serta membantu mereka sehingga mampu membuat keputusan. Misalnya melakukan layanan konseling individu.

b) Konselor sebagai administrator sekolah

Konselor sering melaksanakan tugas sebagai pemimpin sekolah, sementara, bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler, ikut penerimaan murid baru, dan menyelenggarakan tes. Hal ini dikarenakan konselor jarang melakukan konseling dan kurang kesempatan untuk mengimplementasikan program pelayanan konseling secara murni.

c) Konselor sebagai generalis

Konselor terlibat dalam kegiatan orientasi, registrasi, penjadwalan, perubahan jam pelajaran, testing, penjurusan, pemberian beasiswa, dan lain-lain. Sebagai generalis, konselor lebih banyak mencurahkan waktu untuk kegiatan lain dari pada untuk kegiatan profesional sebagai konselor.

d) Konselor sebagai

Konselor lebih banyak waktunya untuk konseling dari pada untuk kegiatan lainnya. Seperti yang tertera pada 28 gugus dalam standarisasi untuk kerja profesional konselor, antara lain:

1. Mengorganisasikan program bimbingan dan konseling.
2. Menyusun program bimbingan dan konseling.
3. Mengungkapkan masalah klien.
4. Menyelenggarakan konseling perorangan.
5. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling perorangan.

e) Konselor sebagai agen pembaharuan.

Konselor dapat menjadi agen pembaharuan sebab konselor ahli dalam masalah belajar, dan sekaligus mampu mengkomunikasikan ilmunya kepada orang lain. Ia memahami perubahan sosial, oleh karenanya mampu menjadi inovator di tempat ia bekerja.

f) Konselor sebagai spesialis dalam psikologi

Konselor dapat dilibatkan dalam kegiatan pengembangan kurikulum, khususnya hal-hal yang bersifat psikologis. Konselor dapat membantu agar aktivitas kurikuler dapat mengembangkan spontanitas siswa, sikap terbuka, dan pengembangan emosional.

g) Konselor sebagai ahli perilaku terapan

Tugas konselor adalah menerapkan teori dan hasil-hasil riset, sehingga dapat membantu individu dan lembaganya mencapai tujuan. Konselor dapat

memanfaatkan dan memformulasikan behavioristik dalam hubungannya dengan klien.

h) Konselor sebagai manager

Konselor dapat menjadi konsultan para guru dalam hal mengelola berkas. Sehubungan dengan itu konselor harus sanggup menangani berbagai segi program pelayanan yang memiliki ragam variasi pengharapan dan peran seperti telah dikemukakan di atas. Untuk itu perlu keahlian dalam perencanaan program, penilaian kebutuhan, strategi evaluasi program, penetapan tujuan, pembiayaan, dan pembuatan keputusan. Oleh karena itu beberapa fungsi konselor yang terkait dengan hal tersebut adalah menjadwalkan kegiatan, melakukan testing, penelitian, melakukan penilaian kebutuhan, sampai dengan menata file data.

i) Konselor sebagai konsultan

Memberikan layanan konsultasi secara individual maupun kelompok. Serta menyelenggarakan konsultasi untuk para guru, administrator dan orang tua siswa.

j) Konselor sebagai "*a helper professional*".

Konselor yang bertugas di sekolah, tugas utamanya adalah membantu perkembangan siswa secara optimal, dengan cara membantu siswa memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, serta meningkatkan kemampuan siswa membuat keputusan.

Bimo Walgito menyebutkan fungsi konselor atau pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan

kesejahteraan sekolah (Schoolwelfare) (Bimo Walgito, 2005: 89). Berdasarkan fungsi ini, maka tugas konselor adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan penelitian maupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatannya, tenaganya, penyelenggaraannya maupun aktifitas-aktifitas lainnya.
- 2) Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut, maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun kepada staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- 3) Menyenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventive, preservative maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
 - a. Bersifat preventive yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara:
 - 1) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedomanyang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
 - 2) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis, dengan demikian bila ada masalah dapat segera diatasi.
 - 3) Menyenggarakan kartu pribadi, dengan demikian pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui dari data anak bila diperlukan.
 - 4) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, misalnya cara belajar yang efisien.

- 5) Mengadakan kelompok belajar, sebagai cara atau teknik belajar yang cukup baik bila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - 6) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita ataupun kelanjutan studi serta pemilihan jabatan kelak.
 - 7) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid, agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan rumah.
- b. Bersifat preservative ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sama keadaan yang telah baik menjadi keadaan tidak baik.
- c. Bersifat korektif atau kuratif ialah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

Oleh karena itu, fungsi konselor di sekolah sangatlah penting. Fungsi utama konselor adalah membantu siswa untuk lebih mengenal diri dan lingkungannya serta membantu siswa mengentaskan masalah yang dihadapi. Fungsi utama tersebut menyebabkan konselor diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, yakni menguasai ilmu bimbingan dan konseling baik secara teori maupun praktek serta memiliki kepribadian yang baik. Disamping fungsi utama tersebut, konselor memiliki peran yang penting dalam lingkungan sekolah.

Sardiman menyatakan bahwa ada sembilan peran guru BK dalam kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Informator, guru BK diharapkan sebagai sumber informasi kegiatan sekolah maupun umum.

- 2) Organisator, guru sebagai pengelolah kegiata sekolah.
- 3) Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan kreatifitas sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- 4) Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegitan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
- 6) Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 8) Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa
- 9) Evaluator, guru mempunyai otoritas untu k menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Dalam pemberian konseling keputusan diambil oleh siswa berdasarkan atas kemauan siswa itu sendiri bukan karena adanya paksaan dari konselor atau pihak lain. Pemberian Bimbingan dan Konseling adalah salah satu bentuk layanan yang bersifat pendekatan pribadi dan kelompok. Pemberian konseling dalam mengembangkan self control pada siswa, diharapkan mampu membantu proses mengatasi masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan lemahnya self control sehingga membantu untuk berkembang kearah yang lebih baik dan membantu

tercapainya tujuan belajar dan dapat mengontrol dirinya sendiri kearah yang lebih baik dan bermanfaat.

Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Beberapa tugas guru bimbingan dan konseling/konselor dalam membantu siswa yaitu :

- a) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- d) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling ada beberapa kegiatan pendukung yang dapat menunjang kelancaran dan perlengkapan di dalam

pelaksanaan bimbingan dan konseling. Beberapa kegiatan pendukung tugas guru bimbingan konseling adalah :

1. Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non tes.
2. Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.
3. Konferensi kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.
4. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.
5. Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.
6. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.

2. Pengertian Layanan Informasi

Bimbingan dan konseling adalah bagian yang menyatu dengan pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling dikenal istilah layanan dan kegiatan pendukung. Layanan adalah kegiatan utama yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling sedangkan kegiatan pendukung adalah kegiatan guru untuk membantu mensukseskan layanan yang telah dilaksanakan. Sampai saat ini sesuai dengan bimbingan dan konseling yang disempurkan layanan dalam bimbingan dan konseling itu ada sepuluh jenis, sedangkan kegiatan pendukung ada enam jenis. Salah satu dari sepuluh jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi.

Menurut WS Winkel layanan informasi adalah ; “Merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Layanan informasi merupakan layanan yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber-sumber belajar yang sangat diperlukan oleh peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia memerlukan informasi juga untuk merencanakan kehidupannya dimasa depan,

akibat karena tidak mampu untuk mengakses informasi dan keterbatasan dalam memperoleh suatu informasi maka melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat memperoleh informasi.

Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja dan kesempatan untuk berhubungan dengan manusia lainnya namun tidak semua individu berkepentingan dengan kesempatan itu dan mengetahui dan memahami secara baik. Mereka kurang memahami dan tidak mengetahui dengan baik sehingga membuat mereka menjadi kehilangan kesempatan atau salah pilih. Salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan dan kehilangan kesempatan yang lainnya. Sudah tentu kejadian ini akan merugikan individu yang bersangkutan, maka dari itu untuk menghindari kejadian yang dapat merugikan itu maka perlu dibekali informasi yang cukup dan akurat.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun mengenai keadaan sosial dan budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah

apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana- rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.

Sedangkan yang ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing- masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

2.1. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai sejumlah informasi yang selanjutnya akan dapat digunakannya untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi berguna agar individu memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Adapun tujuan layanan informasi baik tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus layanan informasi terkait dengan berbagai fungsi, yang paling dominan ialah fungsi pemahaman dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan- kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan dan mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis; mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.

Kegiatan pendukung dalam layanan informasi di antaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

2.2. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Guru bimbingan dan konseling menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta atau Siswa

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota instansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi yang pertama adalah menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang

bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, maka mereka tidak perlu menjadi peserta layanan. Pertanyaannya, siapa yang menentukan seseorang perlu atau layak menjadi peserta layanan informasi.

Pertama, (calon) peserta itu sendiri. Mereka mengidentifikasi informasi-informasi yang diperlukan. Selanjutnya mampu menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi dan memiliki perhatian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor atau guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu.

2.3. Materi Layanan Informasi

Jenis, luas dan kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karier, kehidupan keluarga, dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:

1. Informasi perkembangan diri
2. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
3. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi
4. Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan

5. Informasi kehidupan keluarga
6. Informasi kehidupan beragama
7. Informasi karakter cerdas

Untuk keperluan layanan informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

Materi layanan informasi dalam bidang-bidang bimbingan yaitu:

- a. Layanan informasi dalam bimbingan pribadi meliputi berbagai kegiatan pemberian informasi tentang:
 - 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
 - 2) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 3) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya.
 - 4) Perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya.
 - 5) Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan.
- b. Layanan informasi dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan kegiatan pemberian informasi tentang:

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial.
 - 2) Cara bertingkah laku. Tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah.
 - 3) Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah maupun di sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.
 - 4) Suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga.
 - 5) Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat.
 - 6) Hak dan kewajiban warga Negara
 - 7) Keamanan dan ketertiban masyarakat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
 - 8) Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya
 - 9) Pengenalan pelayanan bimbingan sosial
 - 10) Pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial
- c) Layanan informasi dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan pemberian informasi tentang :
- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja yang terjadi dalam dirinya berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

- 2) Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif, dan terprogram, baik belajar mandiri, maupun kelompok.
 - a) Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran.
 - b) Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya.
 - c) Pengajaran perbaikan dan pengayaan.
 - d) Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa.
 - e) Kursus dan sekolah yang mungkin dimasuki setamat SUP (kurikulum dan sistem pengajarannya, menyangkut biaya dan prosedur untuk memasukinya serta prospeknya).
- d. Layanan informasi dalam bimbingan karier meliputi pemberian informasi tentang :
 - 1) Tugas perkembangan pada masa remaja yang menyangkut tentang kemampuan dan perkembangan karier.
 - 2) Perkembangan karier di masyarakat.

2.4 Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun Konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Asas kerahasiaan adalah hal yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat bersifat pribadi. Layanan informasi yang sangat bersifat pribadi ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.

2.5 Pendekatan, Strategi dan Teknik

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya. Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari bimbingan dan konseling kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya.

Format yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. Format

Untuk layanan informasi format yang umumnya dipakai adalah format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Format kelompok biasanya untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga tetapi dirasakan cukup mahal.

b. Teknik Ceramah, Tanya jawab dan Diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara peserta.

c. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD).

d. Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh kelompok atau masyarakat bimbingan dan konseling semata, pihak-pihak lain dapat menjadi pesertanya. Dalam hal ini isi informasi sangat memegang peranan penting. Narasumber yang berkompeten diundang sesuai dengan karakteristik isi dan para pesertanya. Narasumber dapat berasal dari luar lembaga sendiri (dari praktisi sehari-hari seperti tukang sate, tukang kebun, sampai akademisi tingkat tinggi seperti ahli geologi, ahli hubungan internasional dan sebagainya).

e. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah.

f. Program terkait.

Sama dengan layanan orientasi, layanan informasi dapat ditampilkan melalui program elektronik atau komputer. Program komputer interaktif tentang informasi disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas BMB3 dalam memaknai informasi lewat komputernya.

2.6. Operasionalisasi Layanan

Layanan informasi perlu direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta layanan selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan narasumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur , perangkat dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini kemas dalam SATLAN atau RPL.

a. Pengorganisasian Unsur-unsur dan Sasaran Layanan

Materi layanan informasi, narasumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

2. Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh narasumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 dibangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta layanan.

a. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan dengan informasi yang diperolehnya itu (yaitu dimensi tri guna hasil pembelajaran). Evaluasi lisan maupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (laiseg) diperlukan. Penilaian jangka pendek (laijapen) dan jangka panjang (laijapan) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi layanan informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan-layanan konseling lainnya.

3. Tindak Lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan informasi. Dokumen LAPELPROG perlu disusun dan digunakan secara tepat.

3.1. Hakikat Kontrol Diri

A. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri dalam penelitian ini mengacu pada teori kontrol diri menurut Goldfried dan Merbaum bahwa kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif (Goldfried dan Merbaum (Risnawati, 2010:90). Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perintah yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Synder dan Gangestad menyatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif (Synder dan Gangestad (Risnawati, 2010:93). Artinya bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dimana ia dapat menyesuaikan tingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan sosial di masyarakat juga sebagai bagian dari perasaan individu bahwa seseorang dapat mampu membuat keputusan dan mengambil tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan apabila

berhasil serta dapat menghindari hasil yang tidak diinginkan apabila seorang individu tidak berhasil.

Chaplin berpendapat bahwa definisi dari Kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam menekan dan merintangai impuls atau tingkah laku yang bersifat impulsif (Chaplin, 1999:78). Kontrol diri ini berfungsi sebagai kemampuan untuk menahan tingkah laku yang dapat merugikan orang lain, dimana mereka memiliki kontrol diri yang baik juga dan akan mengikuti peraturan yang ada.

Mahoney dan Thoresen menyatakan kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (integrative) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya (Harnum, 2011:38). Individu dengan kontrol diri sangat memerhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat, dan terbuka.

Ketika berinteraksi dengan orang lain, individu akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respons yang dilakukannya. Risnawati menyatakan kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. Calhoun dan Acocella (Risnawati, 2010:222) mengemukakan dua alasan yang

mengharuskan individu untuk mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup dalam kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Sehingga dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan sikap atau perilaku diri sendiri serta mengendalikan pikiran dan tindakan diri agar tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

1. Aspek Kontrol Diri

Aspek-aspek kontrol diri dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Averill bahwa kontrol diri disebut dengan kontrol personal yaitu kemampuan individu untuk mengontrol dirinya yang meliputi kontrol perilaku (behavior control), kontrol kognitif (cognitive control), dan mengontrol. Averill (Risnawati, 2010:67).

a. Kontrol perilaku (Behavioral control)

Merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (regulated administration) dan kemampuan memodifikasi stimulus (stimulus modifiability). Kemampuan

mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu diluar dirinya. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan mengatasi intensitasnya.

b. Kontrol kognitif (Cognitive control)

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (information gain) dan melakukan penilaian (appraisal). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol keputusan (Decisional control)

Merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Risnawati (2010:66) sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi beberapa diantaranya adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri salah satunya adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. kemampuan mengontrol diri seseorang. Menurut Nasichah bahwa persepsi remaja dalam penerapan disiplin orangtua yang cenderung demokratis akan diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya (Ghufron Risnawati, 2010:77). Oleh sebab itu orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini.

3. Kriteria Emosi dalam Kontrol Diri

Hurlock (Risnawati, 2010:89) menyebutkan tiga kriteria emosi. Di bawah ini adalah tiga kriteria emosi tersebut:

- a. Dapat melakukan pengendalian diri yang bisa di terima secara sosial.
- b. Dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c. Dapat menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya dan memutuskan cara beraksi terhadap situasi tersebut.

4. Jenis-Jenis Kontrol Diri

Menurut Block (Risnawati, 2010:56) berdasarkan kualitasnya kendali diri dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Over control merupakan kendali diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap situasi/keadaan.
- b. Under control merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c. Appropriate control merupakan kendali individu dalam upaya dalam mengendalikan diri memiliki tiga tingkatan yang berbeda-beda. Individu yang berlebihan dalam mengendalikan diri mereka yang disebut dengan over control. Individu yang cenderung untuk bertindak tanpa berpikir panjang atau melakukan segala tindakan tanpa perhitungan yang matang (under control). Sementara individu yang memiliki pengendalian diri yang baik, yaitu individu yang mampu mengendalikan keinginan atau dorongan yang mereka miliki secara tepat (appropriate control).

5. Fungsi Kontrol Diri

Menurut Messina & Messina (Purnami, 2014:78), fungsi kontrol diri memiliki empat fungsi yaitu:

a. Membatasi perhatian individu kepada orang lain

Individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya, tidak hanya fokus pada kebutuhan orang lain. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan atau keinginan orang lain, cenderung akan menyebabkan individu mengabaikan kebutuhan pribadinya.

b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya

Kontrol diri individu dapat membatasi keinginan diri sendiri atau keinginan orang lain dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain agar dapat terakomodasi secara bersamaan.

Individu dapat menahan dirinya dari dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada seperti ketergantungan pada obat-obatan, alkohol, serta bermain judi.

c. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang

Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang sesuai dengan kebutuhannya. Kontrol diri membantu individu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidupnya seperti makan secara berlebihan, berhubungan seks berlebihan berdasarkan nafsu dan berbelanja secara berlebihan.

6. Langkah-Langkah untuk Mengontrol Diri

Menurut Mischkowsky dalam (Purnami, 2014:89) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengontrol diri adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali diri sendiri untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya kita rasakan. Setiap emosi tertentu muncul dalam pikiran, kita harus dapat menangkap pesan apa yang ingin disampaikan dan dirasakan oleh kita, apakah marah, senang, sedih, atau hal lainnya.
- b. Memahami dampak dari emosi yang timbul dari diri kita sendiri apakah berdampak negatif atau positif. Jika kita tidak bisa memahami dampak dari emosi yang timbul itu maka kita bisa mengetahui apa yang akan terjadi dari emosi yang ada tersebut. Jadi emosi hanya awal dari respon manusia dalam sebuah peristiwa atau kejadian. Kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola emosi dapat membantu kita dalam mencapai kesuksesan.
- c. Tenang dan membuang emosi negatif yang timbul dan berfikir secara netral dan lebih berfikir ke dampak dari pelampiasan emosi negatif itu sendiri. Menyadari hidup kita tidak sendiri dari berbagai masalah dengan banyak orang di sekitar kita dan membuang ego yang ada dalam diri kita.
- d. Berpikir dari sudut orang yang terkena dampak dari emosi dan ego kemudian kita bisa melihat mengapa orang itu bisa bertindak seperti itu, tenang dan berfikir secara dingin merupakan salah satu solusi untuk menangani hal-hal yang seperti ini.

- e. Berusaha mengetahui pesan yang disampaikan oleh emosi, dan yakin bahwa bisa berhasil menangani emosi ini sebelumnya dengan bergembira kita mengambil tindakan untuk menanganinya.
- f. Lakukan terus dan ingatlah kegagalan adalah pengalaman terbaik, seseorang bisa belajar untuk menutupi kekurangan yang ada dalam dirinya sendiri dan itu adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi, karena kitalah sesungguhnya yang mengendalikan emosi atau perasaan kita, bukan sebaliknya. Oleh karena itu menyadari bahwa hidup masih panjang dan kita masih membutuhkan orang lain dalam hidup kita.

B. Kerangka Konseptual

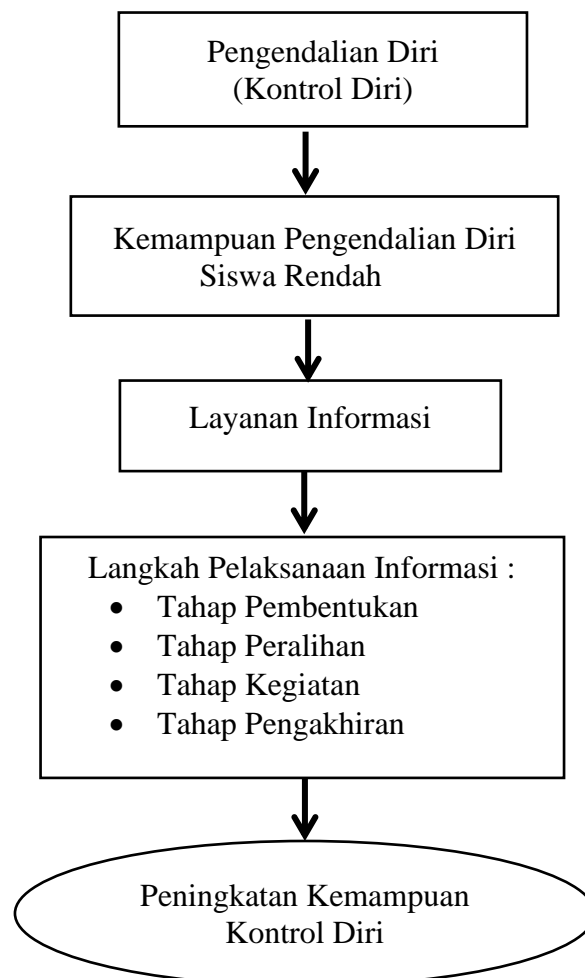
Pengendalian diri didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian, tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

Pengendalian diri juga berupa proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, pengendalian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat dan manusia terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.

Secara umum, ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah dalam pengendalian diri. Faktor pertama yaitu, kondisi fisik (seperti hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf, sistem kelenjar, dan sistem otot). Faktor kedua yaitu, perkembangan dan kemasakan unsur-unsur kepribadian (misalnya kemasakan

intelektual, sosial, moral, dan emosional). Faktor ketiga yaitu, unsur penentu psikologis (seperti pengalaman, proses belajar, dan kebiasaan). Faktor keempat yaitu, kondisi lingkungan seperti situasi rumah, keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor kelima yaitu, unsur kebudayaan, termasuk di dalamnya pengaruh keyakinan dan agama.

Oleh karena itu, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan penyesuaian dalam dirinya di lingkungan sekolah. Berikut ini kerangka berfikir yang dapat digambarkan:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian terhadap suatu peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa angka serta penafsiran dan hasilnya dalam bentuk angka. Metode dalam penelitian ini adalah metode *Action Research*, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah mencari solusi, serta melakukan perbaikan atau suatu program sekolah atau kelas yang khusus (Dede Rahmat, 2012:45).

Data merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Sumber data dalam suatu penelitian sering didefinisikan sebagai subjek dari mana data-data penelitian itu diperoleh. Mengenai sumber data penelitian ini, didapatkan dari hasil angket yang berupa skala yang diberikan kepada siswa.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN Jl. Mustafa no. 1, glugur Darat I, kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera utara.

b. Waktu Penelitian

Adapun penyusunan skripsi penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.

Tabel 1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■	■	■													
2	Penelitian				■	■	■	■	■	■							
3	Pembuatan skripsi										■						
4	Bimbingan skripsi											■	■	■			
5	Pengesahan skripsi														■		
6	Sidang meja hijau															■	

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah keseluruhan siswa yang mengalami permasalahan dalam Control diri sebanyak 29 orang siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 medan. Adapun yang menjadi alasan karena siswa kelas VIII sudah mulai mencapai tahap remaja yang matang atau menuju dewasa awal jadi lebih faham dan lebih mengerti mengenai kontrol diri yang ada dalam dirinya,

serta lebih tahu dan lebih kenal dengan guru bimbingan konseling sehingga akan lebih mudah untuk peneliti mencari tahu kontribusi dari guru bimbingan konseling tersebut.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan layanan ini adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada bulan November 2019. Penelitian tindakan ini merupakan salah satu strategi yang dimanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian. Penelitian tindakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah.

Perencanaan, tindakan pengamatan, refleksi ataupun model dan penjelasan untuk masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian Untuk Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengatur pertemuan dengan peserta layanan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) pada siklus I.
- 3) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan dan games-games yang digunakan.

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan 2 kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan informasi dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan
- c) Pengamatan
- d) Penyimpulan dan
- e) Pengakhiran

c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pelaksanaan layanan informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, control diri siswa dalam kegiatan layanan informasi dan menganalisis peningkatan control diri siswa dengan data yang didapat melalui wawancara yang diberikan setelah selesai mengikuti kegiatan. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan memberikan perubahan control diri siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Hasil yang didapatkan dalam refleksi dilakukan dengan menilai tindakan yang sudah dilaksanakan. Karena hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya atau siklus II. Sehingga hasil tindakan layanan lebih baik dari tindakan selanjutnya.

2. Desain Penelitian untuk Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi siklus II
- 2) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan menyiapkan topik layanan, menyediakan format penilaian dan games pada layanan.
- 3) Kriteria keberhasilan yaitu layanan dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai hasil skor 75% dari total siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan 2 kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan informasi dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan

c) Pengamatan

d) Penyimpulan dan

e) Pengakhiran

c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pelaksanaan layanan informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, kontrol diri siswa dalam kegiatan layanan informasi dan menganalisis peningkatan kontrol diri siswa dengan data yang didapat melalui wawancara yang diberikan setelah selesai mengikuti kegiatan. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan memberikan perubahan kontrol diri siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Hasil yang didapatkan dalam refleksi dilakukan dengan menilai tindakan yang sudah dilaksanakan. Karena hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya atau siklus II. Sehingga hasil tindakan layanan lebih baik dari tindakan selanjutnya.

e. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada

kriteria rentangan persentase. Menurut Irianto sebagai berikut : 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-75%(cukup), 75-100% (baik). Maka pada penelitian ini dikatakan berhasil jika sudah mencapai kategori baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan adalah teknik yang berupa non tes, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Adapun pengertian observasi Menurut Suharsimi (2017:199) merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait control diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 medan. Adapun kisi-kisi lembar observasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi lembar Observasi

No.	Aspek Yang Diamati
1	Sikap tertutup/ tidak realistis siswa terhadap masalah
2	Perilaku/ reaksi siswa di kelas yang serba salah pada orang lain.
3	Tingkah laku salahsuai siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016:317). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung secara lisan dengan guru pembimbing (guru BK) dan siswa kelas SMP Muhammadiyah 57 medan. Untuk mengetahui gambaran umum tentang kontrol diri serta hal-hal yang mendukung perolehan data.

Tabel 3. Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di sekolah SMP Muhammadiyah 57 medan?
2	Bagaimana cara ibu menyikapi siswa yang mempunyai permasalahan pada control diri?
3	Bagaimana ibu mengatasi permasalahan siswa contohnya untuk peningkatan control diri siswa?

Tabel 4. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No.	Pertanyaan
1	Apakah ananda tau bimbingan konseling itu apa?
2	Apakah ananda mengetahui tugas guru bimbingan konseling dalam kegiatan konseling?
3	Sudah berapa kali ananda mengikuti layanan informasi di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan?
4	Apakah ananda tau apa control diri?
5	Apa usaha ananda untuk mengurangi control diri yang ananda miliki?

3. Angket

Pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dan angket yang diberikan akan didapat data siswayang persepsinya negatif terhadap guru Bimbingan dan Konseling. Angket yang digunakan tersebut disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori-teori yang dikemukakan.

Skala untuk mengukur kontrol diri yang ada dalam diri siswa berisi 12 item pertanyaan yang terdiri dari item positif dan item negatif. Responden dalam bentuk jawaban yang berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai yang diberikan memiliki skor tersendiri dari item kontrol diri tersebut. Sebuah item skor untuk setiap pilihan item positif yaitu SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1. Sedangkan skor untuk item negatif SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4.

Adapun angket yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Angket Pengendalian Diri Siswa

NO	Item	Keterangan
<i>Behavioral control</i>		
1	Saya berkata jujur dimanapun berada	<i>Favourable</i>
2	Saya memilih diam dari pada menggunjing orang	<i>Favourable</i>
3	Sebelum bertindak saya berfikir terlebih dahulu	<i>Favourable</i>
4	Jika ada pekerjaan ringan, saya menunda untuk menyelesaikannya	<i>Unfavourable</i>
<i>Cognitive Control</i>		
5	Saya menolak saran dari teman-teman	<i>Unfavourable</i>
6	Saya terpaksa berbohong demi kebaikan saya	<i>Unfavourable</i>
7	Jika saya diberi amanah (tugas), saya akan bertanggung Jawab	<i>Favourable</i>
8	Keterbatasan fasilitas dari orang tua tidak mempengaruhi aktivitas saya	<i>Favourable</i>
<i>Decisional Control</i>		
9	Kegagalan menyebabkan saya untuk berperilaku Negatif	<i>Unfavourable</i>
10	Saya suka bermalas-malasan saat diberi tugas oleh Pengurus	<i>Unfavourable</i>
11	Saya suka memberikan saran kepada temanyang sedang kesulitan	<i>Favourable</i>
12	Jika ada teman bertengkar, saya diam saja	<i>Unfavourable</i>

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif persentase. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik secara deskriptif persentase, yaitu mencari nilai rata-rata dari hasil angket pengendalian diri siswa. Untuk mencari nilai rata-rata hasil angket pengendalian diri siswa, peneliti menggunakan rumusan mean yang memperhitungkan rumusan mean yang ditimbang, yaitu mean yang diperhitungkan frekuensi tiap-tiap nilai variabel. Adapun rumus dari deskriptif persentasi adalah, sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah perubahan peningkatan siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat control diri siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Untuk menganalisis data kualitatif yang berdasarkan hasil wawancara, hasil pengamatan observasi, hasil angket maka peneliti melakukan pengorganisasian data.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 57 Medan
Alamat	: Jalan Mustafa No.1 Medan 20238
NSS	: 204076002462
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10239054
Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Nasir, M.Pd

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57 Medan

Visi yaitu menjadi Sekolah Menengah Pertamayang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju Tahun 2025.

Misi :

1. Membentuk pemahaman islami yang komperensif, berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.
2. Mengembangkan pembelajaran danbimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan (IPTTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.

4. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab).

Motto : Islami dan cerdas

Tujuan Pembelajaran :

1. Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
2. Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa.
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan. Serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

3. Data Lainnya

Tabel 6. Jumlah Siswa Per Kelas

Tahun	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2005 / 2006	10	-	-	10
2006 / 2007	21	10	-	31
2007 / 2008	33	21	10	64
2008 / 2009	44	33	21	91
2009 / 2010	51	44	33	128
2010 / 2011	55	47	44	146
2011 / 2012	84	56	51	191
2012 / 2013	87	88	54	229
2013 / 2014	106	84	85	275
2014 / 2015	97	94	96	287

2015 / 2016	94	97	91	282
2016 / 2017	72	93	97	262
2017 / 2018	77	75	95	248
2018 / 2019	85	77	75	237

Tabel 7. Staf Pembantu Kepala Sekolah

Jabatan	Jumlah	Pendidikan	TMT	Masa Kerja
Wakil Kepsek	1	S1	2012	6 Thn
Ka. Tata Usaha	1	S1	2009	9 Thn
Tata Usaha	1	D3	2016	2 Thn
Operator	1	S1	2017	1 Thn
Guru BK	1	S1	2013	5 Thn

Tabel 8. Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah
			L	P	
VII	3	3	53	32	85
VIII	3	3	47	30	77
IX	2	2	46	29	75

Proses Pembelajaran

Susunan Program

- Kurikulum yang digunakan : K-13
- Jumlah jam perminggu : 41 Jam
- Ada tambahan jam, yaitu : Tidak ada
- Pilihan Mulok : Kemuhammadiyah

- Pilihan Ekstrakurikuler : Futsal, Paduan Suara, Tapak Suci, Paskibra, dan Rumah Tahfidz
- Tambahan Keterampilan : Prakarya
- Waktu Belajar : Pagi sampai sore
- Uang sekolah / bulan : Kelas VII : Rp. 200.000,-
Kelas VIII: Rp. 200.000,-
Kelas IX : Rp. 200.000,-

Hambatan & Masalah :

- Gedung sekolah yang belum memenuhi standart Nasional
- Tidak tersedia Laboratorium
- Tidak tersedia Perpustakaan
- Kurangnya Sarana bermain siswa

Besar harapan kami agar bapak/ibu pimpinan Majelis dapat secara merelisasikan pembangunan gedung SMP yang disertai dengan tersedianya ruang laboratorium, perpustakaan untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Adapun ruang bermain siswa yang mencukupi juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang semakin tinggi agar siswa dapat menyalurkannya kearah yang lebih positif.

Kemajuan :

- Sudah memiliki Logo sekolah terhitung sejak juli 2017
- Siudah memiliki “Mars Sekolah” yang sudah di rekan dan disosialisasikan dilingkungan sekolah terhitung sejak Desember 2018

- Memiliki aturan guru dan siswa yang diatur dalam SOP (Standart Operasional Prosedur) dan di perbaharui setiap tahunnya.
- Telah terdaftar sebagai sekolah pengikut UNBK dan memiliki server sekolah sejak TP. 2018-2019
- Program rumah Tahfidz

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Layanan informasi penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket sebanyak 12 item. Setiap item memiliki alternatif jawaban sangat tidak sesuai (STS) untuk pernyataan negatif skor 4 dan untuk pernyataan positif diberi skor 1, tidak sesuai (TS) untuk pernyataan negatif diberi skor 3 dan untuk pernyataan positif diberi skor 2, sesuai (S) untuk pernyataan negatif diberi skor 2 dan untuk pernyataan positif diberi skor 3 dan sangat sesuai (SS) untuk pernyataan negatif diberi skor 1 dan untuk pernyataan positif diberi skor 4. Berdasarkan angket yang di isi oleh 29 siswa dapat dilihat pada tahap siklus I dan siklus II, yaitu :

1. Data Kontrol Diri Siswa Siklus I

Adapun yang dilakukan pada saat siklus I yaitu perencanaan layanan, pelaksanaan layanan, observasi kegiatan layanan dan refleksi layanan sebagaimana diuraikan berikut ini:

a) Perencanaan Layanan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti membuat berbagai alternatif pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi dilapangan. Adapun

tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan ini adalah :

- (1) Mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BK sebanyak 29 orang, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 25 Januari 2021 pada hari Senin jam 9-10 di kelas.
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK pada siklus I, pada siklus I ini layanan BK dilakukan dengan topik tugas dengan tema “Kontrol Diri”. Pada tema ini akan mendiskusikan tiga aspek pengendalian diri siswa pada sekolah yang merupakan indikator instrumen pada penelitian ini, adapun tiga aspek tersebut adalah kontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol keputusan.
- (3) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan dan games-games yang digunakan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BK dan dilampirkan pada lampiran skripsi ini. Untuk topik pembahasan adalah “Kontrol Diri” yang membahas tiga aspek pengendalian diri siswa di sekolah.

b) Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan layanan pada siklus I terdiri dari pertemuan yang berdurasi 2x30 menit. Pertemuan pertama membahas sub pokok bahasan.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Guru BK menyampaikan tujuan layanan yang akan di capai.

- 2) Guru BK menggunakan berbagai media.
- 3) Guru BK mengamati dan menyaksikan aktifitas siswa tentang kontrol diri.
- 4) Guru BK melakukan evaluasi terhadap layanan yang diberikan kepada siswa.
- 5) Guru BK mengambil kesimpulan terhadap pengamatan yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui hasil akhir dari siklus I, pada tes terakhir penulis mengadakan wawancara pada beberapa orang siswa tentang layanan yang telah diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa mengatakan bahwa : “Layanan bimbingan informasi yang diberikan oleh guru BK tersebut cukup jelas dan terang terhadap materi tentang kontrol diri yang diberikan sehingga menarik perhatian siswa untuk melihat dengan jelas dan tekun yang akhirnya telah memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan kontrol diri siswa.”

Hasil wawancara penulis juga dilakukan dengan siswa yang berkaitan dengan layanan informasi dengan materi kontrol diri maka dijelaskan bahwa : “Pada saat memberikan bimbingan informasi dengan materi kontrol diri menarik perhatian siswa dalam kehidupannya sehingga kontrol diri siswa dapat lebih baik.”

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang siswa, maka penulis mendapatkan hasil bahwa pada dasarnya kontrol diri

siswa cukup rendah karena kurangnya pemahaman dengan diri dan lingkungan sekitar.

Peneliti menemukan masalah yang terdapat pada siswa dari angket yang dibagikan sebanyak 12 item bahwasanya sebagian besar siswa bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu, siswa juga masih banyak yang menolak saran dari teman-teman, dan siswa tidak suka memberikan saran kepada temannya yang sedang kesulitan.

c) Observasi Layanan

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap siswa pada saat proses pemberian layanan dan saat siswa sedang belajar di kelas dan saat istirahat. Peneliti mengamati tentang sikap, tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Observasi difokuskan pada kegiatan siswa saat di kelas maupun di luar kelas, khususnya saat guru BK memberikan layanan informasi dengan materi kontrol diri.

Pada akhir pertemuan siklus I setelah layanan informasi serta semua materi kontrol diri disampaikan maka dilakukan tes untuk mengetahui perkembangan kontrol diri siswa.

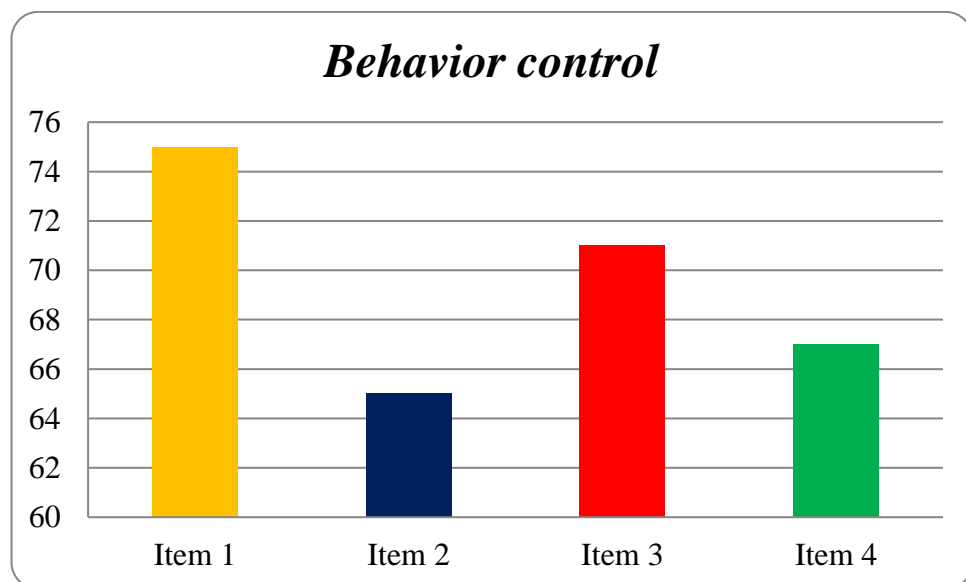
d) Refleksi Layanan

b) Mengamati hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap layanan informasi yang telah diberikan.

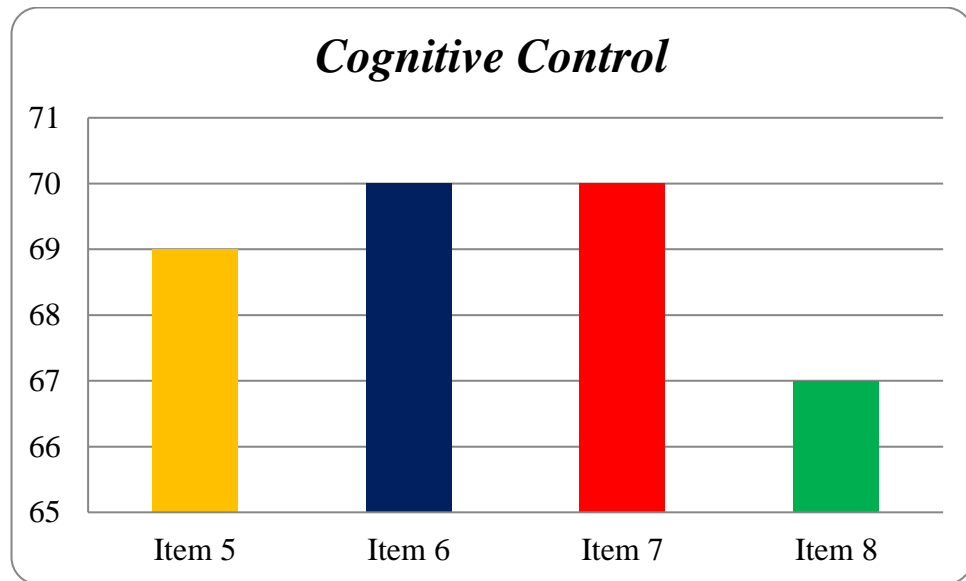
c) Mendiskusikan hasil analisis refleksi untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai perilaku siswa selama tindakan dilaksanakan dan juga memberikan instrumen pengendalian diri pada saat tindakan telah selesai dilakukan. Berikut adalah data hasil pengisian *google form* pada siswa pada setiap indikatornya.

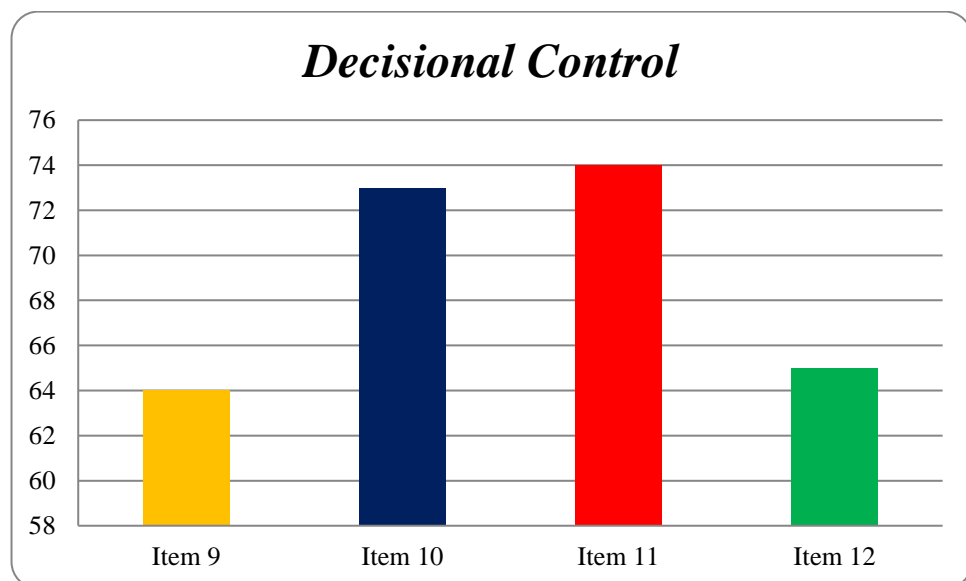
Indikator 1.



Indikator 2.



Indikator 3.



Karena hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, dimana pada setiap indikator maupun setiap itemnya menunjukkan bahwa pengendalian diri siswa belum mencapai target penelitian yaitu kemampuan pengendalian diri seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai 75%, maka penelitian tindakan layanan informasi pada siklus I masih memerlukan perbaikan dan diaplikasi pada siklus II.

Dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa sebanyak 12 item dengan 3 indikator juga masih sangat rendah yaitu masih terdapat siswa bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu, siswa juga masih banyak yang menolak saran dari teman-teman, dan siswa tidak suka memberikan saran kepada temannya yang sedang kesulitan.

Hal-hal yang memerlukan perbaikan pada siklus II nantinya adalah pada tahap kegiatan dengan menitikberatkan pada ketiga indikator yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol keputusan. Maka kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya atau siklus II, supaya hasil tindakan layanan informasi lebih baik dari sebelumnya.

2. Data Kontrol Diri Siswa pada Siklus II

Adapun yang dilakukan saat siklus II tidak berbeda dengan siklus I yaitu perencanaan layanan, pelaksanaan layanan, observasi kegiatan layanan dan refleksi layanan, sebagaimana diuraikan dibawah ini :

a) Perencanaan Layanan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti membuat berbagai alternatif pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi dilapangan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan ini adalah (1) Membuat rencana pelaksanaan kontrol diri berdasarkan kebutuhan siswa (2) Menggunakan berbagai media yang berhubungan dengan kontrol diri siswa yang dapat dijadikan untuk mempermudah siswa dalam memahami kontrol diri.

b) Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan layanan pada siklus II terdiri dari pertemuan yang berdurasi 2x30 menit. Pertemuan pertama membahas sub pokok bahasan.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Guru BK menyampaikan tujuan layanan yang akan di capai.
2. Guru BK menggunakan berbagai media untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan kontrol diri siswa.
3. Guru BK mengamati dan menyaksikan aktifitas siswa didalam maupun luar kelas.
4. Guru BK melakukan evaluasi terhadap layanan yang diberikan kepada siswa.
5. Guru mengambil kesimpulan terhadap pengamatan yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui kesimpulan akhir dari Siklus II, pada tes terakhir penulis mengadakan wawancara pada beberapa orang siswa tentang layanan yang telah diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa mengatakan bahwa: “Layanan informasi yang diberikan oleh guru BK tersebut dapat diterima dengan baik serta mudah untuk di mengerti dan cukup jelas terhadap materi tentang kontrol diri yang diberikan sehingga menarik perhatian siswa untuk memperhatikan dengan baik sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan kontrol diri siswa.”.

Hasil wawancara penulis juga dilakukan dengan siswa yang berkaitan

dengan layanan informasi dengan materi kontrol diri maka dijelaskan bahwa : “Pada saat memberikan bimbingan dengan materi kontrol diri menarik perhatian serta dapat diterima dengan baik oleh siswa dan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan layanan informasi sehingga dalam kehidupannya kontrol diri siswa dapat lebih baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, maka penulis mendapatkan hasil bahwa pada dasarnya kontrol diri siswa cukup rendah karena kurangnya pemahaman dengan diri dan lingkungan sekitar. Namun setelah dilakukan tindakan langsung maka akhirnya siswa memiliki kontrol diri yang baik dan positif sehingga kontrol diri siswa jauh lebih baik.

Adanya kontrol diri siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat diketahui berdasarkan ringkasan hasil tes awal dan ringkasan kontrol diri siswa pada Siklus I dan siklus II berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan.

c) Observasi Kegiatan Layanan

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap siswa pada saat proses pemberian layanan dan saat siswa sedang belajar di kelas dan saat istirahat. Peneliti mengamati tentang sikap, tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Observasi difokuskan pada kegiatan siswa saat di kelas maupun di luar kelas, khususnya saat guru BK memberikan layanan informasi dengan materi kontrol diri.

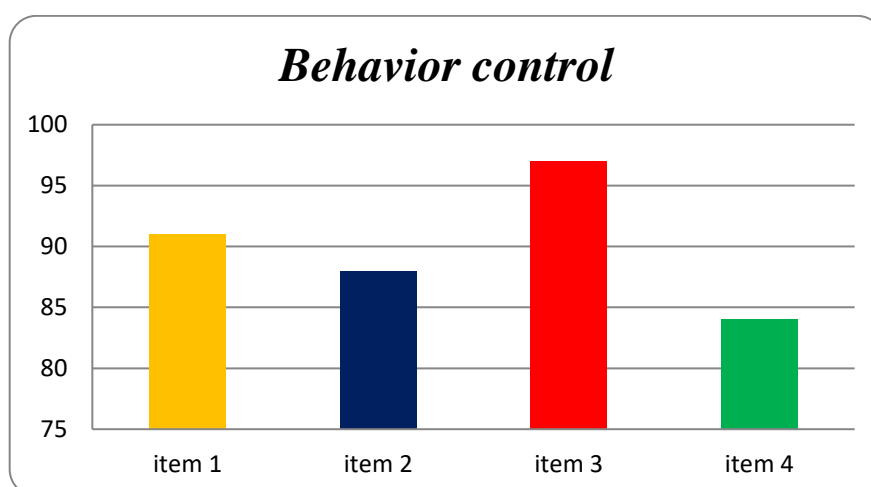
Pada akhir pertemuan siklus II setelah layanan informasi serta semua materi kontrol diri disampaikan maka dilakukan tes kedua untuk mengetahui perkembangan kontrol diri siswa dengan membagikan angket sebanyak 12 item.

d) Refleksi Layanan

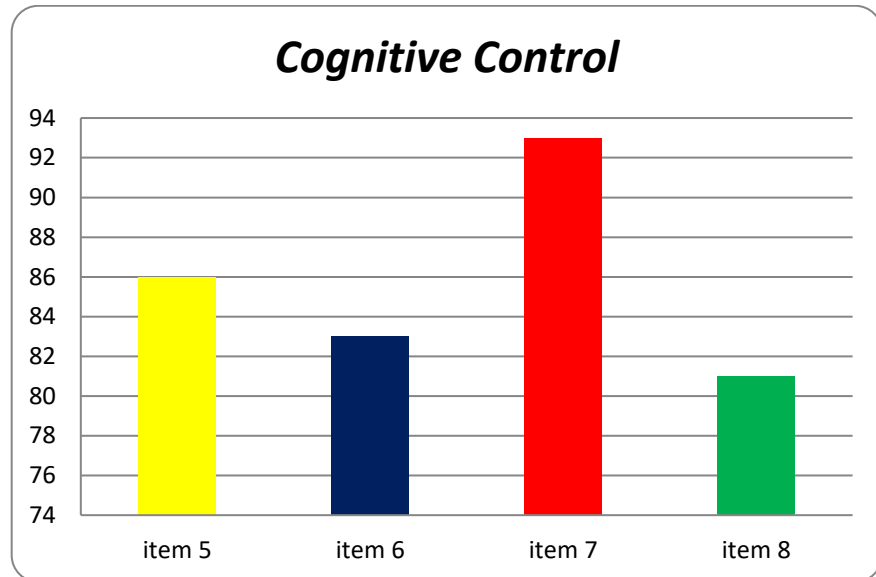
- a) Mengamati hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap layanan informasi yang telah diberikan.
- b) Mendiskusikan hasil analisis refleksi untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai perilaku siswa selama tindakan dilaksanakan dan juga memberikan instrumen pengendalian diri pada saat tindakan telah selesai dilakukan. Berikut adalah data hasil pengisian *google form* pada siswa pada setiap indikatornya.

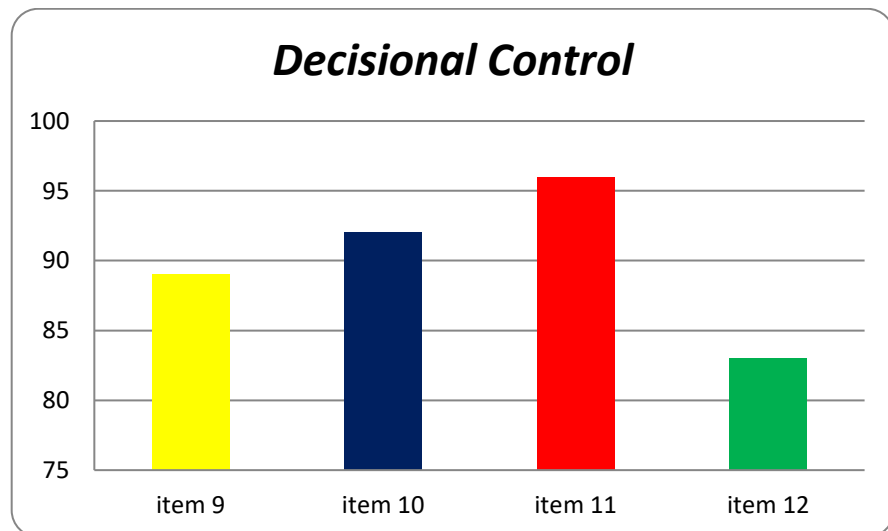
Indikator 1.



Indikator 2.



Indikator 3.



Karena hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan, dimana pada setiap indikator maupun setiap itemnya menunjukkan bahwa pengendalian diri siswa sudah mencapai target sebesar 75%, maka penelitian layanan informasi tahap II sudah lebih baik dari sebelumnya.

3. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini dievaluasi melalui analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase. Menurut Irianto sebagai berikut : 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-75% (cukup), 75-100% (baik). Maka pada penelitian ini dikatakan berhasil karena skor kontrol diri sudah mencapai kategori baik.

Data pengendalian diri (kontrol diri) siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan diukur selama dua kali. Pertama, pada saat siswa telah selesai melakukan siklus I. Kedua, pada saat siswa telah selesai melakukan siklus II. Seluruh data diukur dengan menggunakan instrumen angket yang diadministrasikan menggunakan media *google form*. Adapun skor pengendalian diri siswa pada masing-masing tahapan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 9. Data Kontrol Diri Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan

No Siswa	Siklus I	Siklus II
1	29	28
2	28	41
3	27	41
4	28	43
5	30	32
6	30	30
7	25	28
8	31	30
9	30	29
10	21	40
11	29	36

12	31	37
13	28	39
14	33	33
15	32	32
16	23	33
17	36	35
18	25	34
19	32	37
20	25	36
21	30	37
22	29	40
23	29	46
24	29	37
25	27	46
26	31	42
27	27	43
28	29	41
29	26	37
Persentase	59,5%	76,4%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada semua siswa terdapat peningkatan kontrol diri. Pada saat siklus I sebesar 59,5% dengan kategori cukup. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 76,4% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi sangat efektif dalam meningkatkan kontrol diri siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Layanan informasi adalah bagian dari salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk menambah wawasan siswa terhadap suatu hal yang bermanfaat untuk mengenali diri seperti pertumbuhan tubuh, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar (Prayitno, 2004:6).

Layanan informasi yang diberikan pada siswa agar bisa menerima dan memahami informasi, artinya setelah menerima layanan siswa diharapkan dapat

memiliki berbagai informasi tentang meningkatkan kontrol diri siswa. Layanan informasi yang diperoleh siswa dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan artinya penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan memungkinkan siswa mengaktualisasikan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada siswa SMP Muhammadiyah 57 menunjukkan bahwa layanan informasi sudah mampu meningkatkan kontrol diri siswa. Hal ini terlihat dari skor kontrol diri siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan setelah dilakukannya layanan informasi dimana skornya sudah mencapai 75%. Hal ini membuktikan pendapat menurut Gerungan (2004:59) pengendalian diri dalam arti luas adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri).

Layanan informasi ini sangat penting, mengingat siswa yang kontrol diri rendah bisa mendapatkan informasi sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila seseorang tersebut memiliki kontrol diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Kontrol diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu kontrol diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik.

Kontrol diri suatu jalinan yang secara utuh atau terintegrasi antara individu dengan lingkungannya. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi berusaha menemukan dan menerapkan cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Kontrol diri mempengaruhi individu untuk mengubah perilakunya sesuai dengan situasi sosial sehingga dapat mengatur kesan lebih responsif terhadap petunjuk situasional, fleksibel, dan bersikap hangat serta terbuka.

Kontrol diri secara fungsional didefinisikan sebagai konsep dimana ada atau tidak adanya seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya yang tidak hanya ditentukan cara dan teknik yang digunakan melainkan berdasarkan konsekuensi dari apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku yang mengandung makna, yaitu untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka akan semakin intens pula orang tersebut mengadakan pengendalian terhadap tingkah laku.

Disisi lain Surya (2003 : 51) berpendapat bahwa kendali diri mempunyai makna sebagai daya yang memberi arah bagi individu dalam hidupnya dan tanggung jawab penuh terhadap konsekuensi dari perilakunya, maka semakin mungkin menjalani hidupnya secara efektif serta terhindar dari situasi yang dapat mengganggu perjalanan hidupnya. Individu yang kurang memiliki kendali diri disebabkan karena tidak belajar kecakapan dan pengorbanan untuk mencapai

satu tujuan, dan tidak belajar bagaimana untuk menjadi dirinya sendiri. Masalah yang timbul diantaranya sebagai berikut : (Mukhtar, 2016:7)

1. Menunjukkan rendahnya disiplin diri.
2. Rendahnya kecakapan untuk menata diri sendiri.
3. Lebih banyak dikendalikan oleh kesadaran tidak rasional.
4. Dikendalikan oleh kekuatan pihak lain yang tidak sehat.
5. Lebih banyak dikendalikan oleh pikiran-pikiran orang lain.
6. Dikendalikan oleh kebutuhan dan perasaan yang mentah.

Kontrol diri dalam bentuk penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk menahan keinginan dan mengendalikan tingkah lakunya sendiri, mampu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang berhubungan dengan orang lain, lingkungan, pengalaman dalam bentuk fisik maupun psikologis untuk memperoleh tujuan di masa depan dan di nilai secara sosial.

Seseorang merasa memiliki kontrol diri, ketika seseorang tersebut mampu mengenal apa yang dapat dan tidak dapat dipengaruhi melalui tindakan pribadi dalam sebuah situasi, ketika memfokuskan pada bagian yang dapat di kontrol melalui tindakan pribadi dan ketika seseorang tersebut yakin jika memiliki kemampuan organisasi supaya berperilaku yang sukses (Smet, 1994:38).

Dengan demikian peneliti melihat perkembangan siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan setelah diberikan siklus I dan siklus II maka ada perubahan yang terlihat dari siswa, baik dari segi kemampuan seseorang untuk menahan keinginan dan mengendalikan tingkah lakunya sendiri, mampu

mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang berhubungan dengan guru, teman, lingkungan, dan orang lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur pengaruh tindakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pengendalian diri siswa secara akurat karena alat yang digunakan adalah angket dan wawancara yang memiliki keterbatasan, dimana terdapat kemungkinan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam melakukan wawancara secara baik, dan juga kemampuan melakukan observasi dengan lebih mendetail, yang merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian disimpulkan bahwa kontrol diri siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat ditingkatkan melalui layanan informasi pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan, maka dapat menyimpulkan bahwa :

1. Tingkat kontrol diri siswa setelah diberikan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa SMP Muhammadiyah sudah tergolong dalam kriteria baik dengan target diatas 75% dari total skor.
2. Pemberian layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling siswa sangat efektif untuk meningkatkan kontrol diri siswa. Jika siswa memiliki kontrol diri yang baik maka siswa dapat memcapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan beberapa saran :

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar dapat memfasilitasi konselor sekolah sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan lebih kreatif dalam memberikan layanan informasi agar dapat memberikan perlakuan atau perhatian khusus kepada siswa yang mempunyai kontrol diri yang rendah sebagai upaya dalam mengatasi masalah kontrol diri siswa yang rendah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi siswa harus lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan informasi agar hasil yang diharapkan dapat dicapai, dalam hal ini adalah agar siswa dapat memiliki kontrol diri yang baik serta mampu meningkatkan kegiatan-kegiatan positif baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
4. Bagi peneliti lain, dirasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya mengatasi masalah kontrol diri siswa sebagai upaya untuk membantu siswa menjadi pribadi yang memiliki kontrol diri yang baik sehingga siswa dapat bersikap dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program. . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bimo Walgito. 2005. “Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah”. Yogyakarta:
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita.. 2011. Teori-teori Psikologi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gerungan. 2004. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Helmawati.2016. Pendidik Sebagai Model. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Hidayat, Dede Rahmat. Bimbingan Konseling, Kesehatan Mental di Sekolah. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013.
- Moh Surya. 1975. “Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah”. Bandung : ILMU.
- Mukhtar, dkk. 2016. Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. Bandung : Universitas Ahmad Dahlan.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 2017. Konseling ProfesionalLayanan dan Kegiatan Pendukung.Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Risnawati, Rini ,Guftron. M. Nur. 2010. Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soejipto dan Raflis Kosasi. 2009. Profesi Keguruan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susilo Raharjo dan Gudnanto. 2013. Pemahaman Individu. Jakarta: Kencana.
- Thantawy, R. 1997. Manajemen Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Pamator

Lampiran 1. RPL Layanan Informasi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) LAYANAN INFORMASI

A	Komponen	Layanan Informasi
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Pengendalian diri (Kontrol diri)
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseling dapat memahami tentang kontrol diri serta perlunya mentaati norma dan peraturan yang berlaku
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseling dapat memahami tentang kontrol diri 2. Peserta didik/konseling dapat memahami manfaat dari pengendalian diri(kontrol diri)
G	Sasaran Layanan	Kelas VIII
H	Materi Layanan	1. Pengendalian diri (Kontrol diri) 2. Manfaat pengendalian diri
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 30 Menit
J	Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 10</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. http://mintotulus.wordpress.com
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point , Kontrol diri
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan 3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang 5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 7. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa
3. Instrumen penilaian

Mengetahui,
Guru BK

Yunita, S.Pd
NIP.

Medan,
Mahasiswa

Arum Nuriya
NPM. 1602080019

Lampiran 2. Materi Layanan

MATERI LAYANAN INFORMASI

Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan sikap, tindakan atau perilaku seseorang secara sadar baik direncanakan atau tidak untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku. Mengendalikan diri tidaklah mudah, namun memberikan banyak manfaat. Sebelum lanjut ke penjelasan mengenai cara-cara pengendalian diri yang dapat dilakukan dengan beberapa cara. **Berikut adalah cara-caranya :**

Cara pertama adalah mengendalikan diri dengan menggunakan prinsip kemoralan. Seperti menjaga sikap, ucapan, maupun menjaga dari pikiran-pikiran negative terhadap apapun yang dihadapi. Setiap agama pasti mengajarkan kemoralan, misalnya tidak mencuri, tidak membunuh, tidak menipu, tidak berbohong, tidak mabuk-mabukan, tidak melakukan tindakan asusila. Saat ada dorongan hati untuk melakukan sesuatu yang negatif, coba larikan ke rambu-rambu kemoralan. Apakah yang kita lakukan ini sejalan atau bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama?

Cara kedua pengendalian diri adalah dengan menggunakan kesadaran. Kita sadar saat suatu bentuk pikiran atau perasaan yang negatif muncul. Pada umumnya orang tidak mampu menangkap pikiran atau perasaan yang muncul. Dengan demikian mereka langsung lumpuh dan dikuasai oleh pikiran dan perasaan mereka. Misalnya, seseorang menghina atau menyinggung kita. Kita marah. Nah, kalau kita tidak sadar atau waspada maka saat emosi marah ini

muncul, dengan begitu cepat, tiba-tiba kita sudah dikuasai kemarahan ini. Jika kesadaran diri kita bagus maka kita akan tahu saat emosi marah ini muncul. Kita akan tahu saat emosi ini mulai mencengkeram dan menguasai diri kita.

Kita tahu saat kita akan melakukan tindakan "bodoh" yang seharusnya tidak kita lakukan. Saat kita berhasil mengamati emosi maka kita dapat langsung menghentikan pengaruhnya. Kalau masih belum bisa atau dirasa berat sekali untuk mengendalikan diri, lirikan pikiran kita pada prinsip moral. Biasanya kita akan lebih mampu mengendalikan diri. Bagaimana jika sudah melakukan jurus satu, prinsip moral, dan jurus dua, kesadaran, ternyata kita tetap sulit mengendalikan diri? Lakukan cara ketiga!

Cara ketiga yaitu dengan perenungan. Saat kita sudah benar-benar tidak tahan, mau "meledak" karena dikuasai emosi, saat kita mau marah besar, coba lakukan perenungan. Tanyakan pada diri sendiri pertanyaan, misalnya, berikut ini:

- a. Apa sih untungnya saya marah?
- b. Apakah benar reaksi saya seperti ini?
- c. Mengapa saya marah ya? Apakah alasan saya marah ini sudah benar?

Kalau saya marah dan sampai melakukan tindakan yang "bodoh", nanti reputasi saya rusak, kan saya yang rugi sendiri. Dengan melakukan perenungan, kerap kali maka kita akan mampu mengendalikan diri. Prinsip kerjanya sebenarnya sederhana. Saat emosi aktif maka logika kita nggak akan jalan. Demikian pula sebaliknya. Jadi, saat kita melakukan perenungan atau berpikir secara mendalam maka kadar kekuatan emosi atau keinginan kita akan menurun.

Cara keempat pengendalian diri adalah dengan menggunakan kesabaran. Emosi naik, turun, timbul, tenggelam, datang, dan pergi seperti halnya pikiran. Saat emosi berkejang sadari bahwa ini hanya sementara. Usahakan tidak larut dalam emosi. Gunakan kesabaran, tunggu sampai emosi ini surut, baru berpikir untuk menentukan tanggapan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Oh ya, tahukah Anda bahwa kata bertanggung jawab itu dalam bahasa Inggris adalah *responsibility*, yang bila kita pecah menjadi *response-ability* atau kemampuan memberikan respon? Kalau sudah menggunakan kesabaran masih juga belum bisa, bagaimana? Lakukan cara kelima.

Cara kelima yaitu menyibukkan diri dengan pikiran atau aktivitas yang positif. Pikiran hanya bisa memikirkan satu hal dalam suatu saat. Ibarat layar bioskop, film yang ditampilkan hanya bisa satu film dalam suatu saat. Nah, film yang muncul di layar pikiran inilah yang mempengaruhi emosi dan persepsi kita. Saat kita berhasil memaksa diri memikirkan hanya hal-hal yang positif maka film di layar pikiran kita juga berubah. Dengan demikian pengaruh dari keinginan atau suatu emosi akan mereda.

Adapun hal-hal yang harus dihindari antara lain :

- 1) Berbicara tidak sopan atau sering menggunakan kata-kata kasar. Seseorang yang sering menggunakan kata-kata kasar akan otomatis mengeluarkan kata-kata kasar tersebut ketika ia sedang dalam keadaan emosi dan secara otomatis pula mosinya justru akan terus berkobar.
- 2) Terlalu sering bermain *game*. Ini merupakan salah satu bentuk hawa nafsu yang sudah menjadi kebiasaan dikalangan remaja bahkan anak-anak pada

saat ini. Hasrat untuk bermain *game* akan sulit dikendalikan sehingga kita akan terus-menerus melakukan ini.

- 3) Nafsu terhadap hal bersifat pornografi. Tidak jauh beda dengan penjelasan diatas (terlalu sering bermain *game*). Hal ini dapat mengakibatkan seseorang semakin tersesat kedalam hal-hal negative dan akan membuatnya semakin jauh dari agama dan Tuhannya.
- 4) Dengan menjauhi hal-hal tersebut diatas, akan membantu kita untuk bisa mengendalikan diri.

Contoh Sikap dan Perilaku Pengendalian Diri :

1. Dalam Keluarga

- Hidup sederhana dan tidak suka pamer harta kekayaan dan kelebihannya.
- Tidak mengganggu ketentraman anggota keluarga lain.
- Tunduk dan taat terhadap aturan serta perintah orang tua.

1. Dalam Masyarakat

- Mencari sahabat sebanyak-banyaknya dan membenci permusuhan
- Saling menghormati dan menghargai orang lain
- Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi
- Mengikuti segala aturan yang berlaku dalam masyarakat

2. Dalam Lingkungan Sekolah

- Patuh dan taat pada peraturan di sekolah
- Menghormati dan menghargai teman, guru, karyawan, dll

- Berani mengatakan tidak pada ajakan dan paksaan tawuran pelajar serta perbuatan tercela
- Hidup penuh kesederhanaan, tidak sombong dan gengsian

Manfaat Pengendalian Diri

Tanpa disadari, meskipun terlihat sederhana, namun upaya-upaya untuk mengendalikan tersebut mampu menuai banyak manfaat apabila kita berhasil untuk mengendalikan diri. Manfaat yang diperoleh dari keberhasilan seseorang dalam mengendalikan dirinya antara lain :

1. Kita jadi mampu untuk meningkatkan kesabaran. Dengan kesabaran, dapat meningkatkan komunikasi positif dilingkungan masyarakat sehingga di peroleh suasana tenang.
2. Akan lebih dapat menimbangkan pencukupan kebutuhan hidup yang sesuai dengan kemampuan diri dan meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang di berikan oleh Tuhan
3. Dapat mengurangi rasa gelisah, cemas, iri dan tidak puas yang dapat terjadi pada semua tingkatan.

Lampiran 3. Hasil Output SPSS

Hasil Ouput SPSS Penelitian

SIKLUS I

Item 1

p11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	3.4	3.4	3.4
TS	10	34.5	34.5	37.9
S	18	62.1	62.1	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Item 2

p12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	10.3	10.3	10.3
TS	16	55.2	55.2	65.5
S	10	34.5	34.5	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Item 3

p13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	20.7	20.7	20.7
TS	4	13.8	13.8	34.5
S	19	65.5	65.5	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Item 4

p14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	5	17.2	17.2	17.2
	S	10	34.5	34.5	51.7
	TS	14	48.3	48.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Item 5

p15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	10.3	10.3	10.3
	S	12	41.4	41.4	51.7
	TS	14	48.3	48.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Item 6

p16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	6	20.7	20.7	20.7
	S	6	20.7	20.7	41.4
	TS	16	55.2	55.2	96.6
	STS	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Item 7

p17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	17.2	17.2	17.2
	TS	7	24.1	24.1	41.4
	S	17	58.6	58.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Item 8

p18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	13.8	13.8	13.8
	TS	12	41.4	41.4	55.2
	S	13	44.8	44.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Item 9

p19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	5	17.2	17.2	17.2
	S	13	44.8	44.8	62.1
	TS	11	37.9	37.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Item 10

p110

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	10.3	10.3	10.3
	TS	8	27.6	27.6	37.9
	S	18	62.1	62.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Item 11

p111

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	6.9	6.9	6.9
	S	9	31.0	31.0	37.9
	TS	18	62.1	62.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Item 12

p112

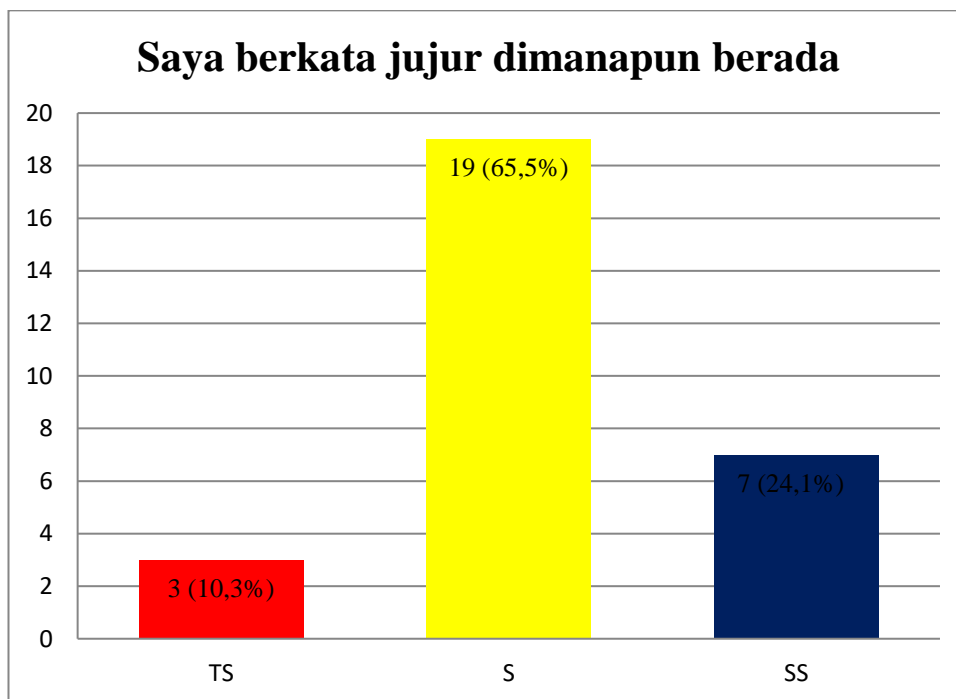
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	6	20.7	20.7	20.7
	S	12	41.4	41.4	62.1
	TS	9	31.0	31.0	93.1
	STS	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

SIKLUS II

Item 1

p1

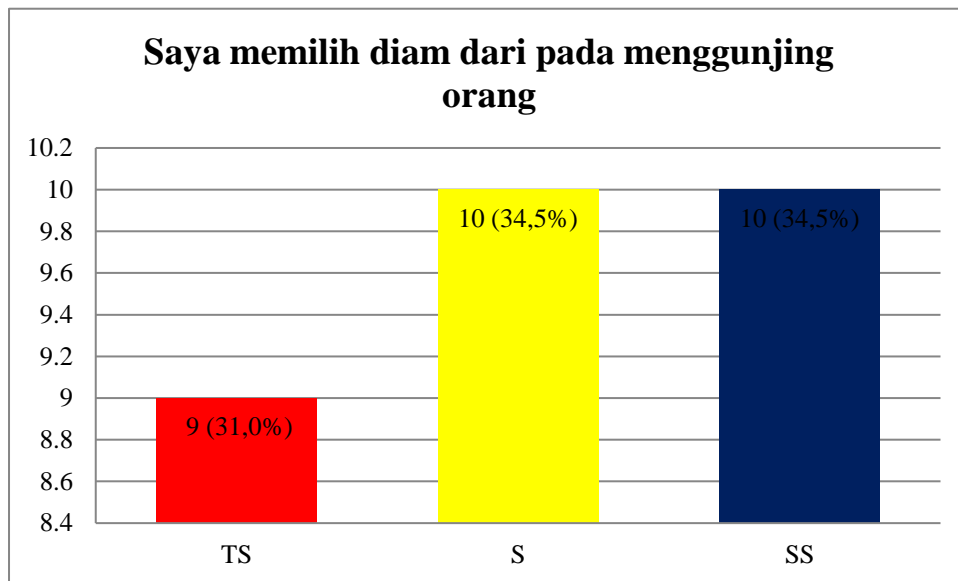
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	10.3	10.3	10.3
	S	19	65.5	65.5	75.9
	SS	7	24.1	24.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



Item 2

p2

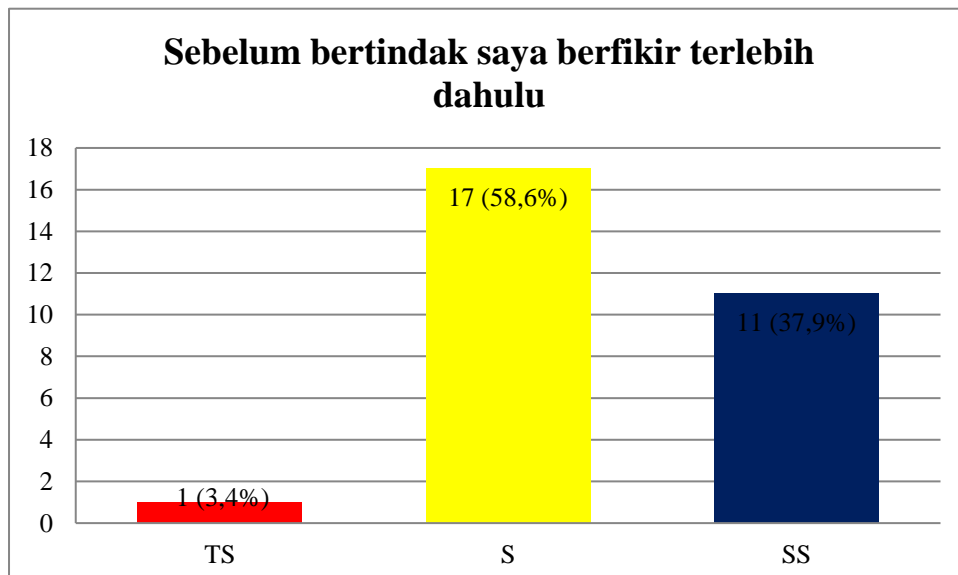
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	31.0	31.0	31.0
	S	10	34.5	34.5	65.5
	SS	10	34.5	34.5	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



Item 3

p3

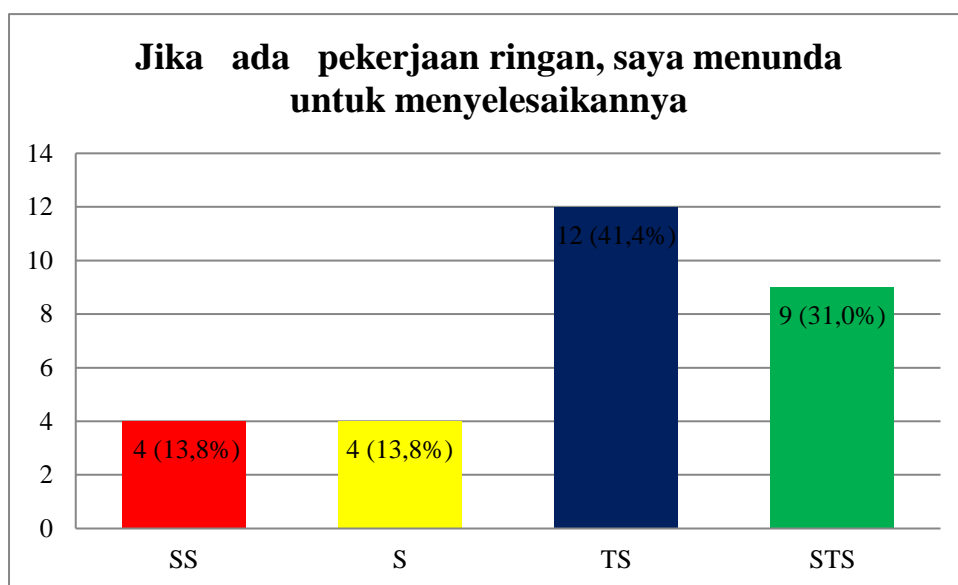
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	3.4	3.4	3.4
S	17	58.6	58.6	62.1
SS	11	37.9	37.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	



Item 4

p4

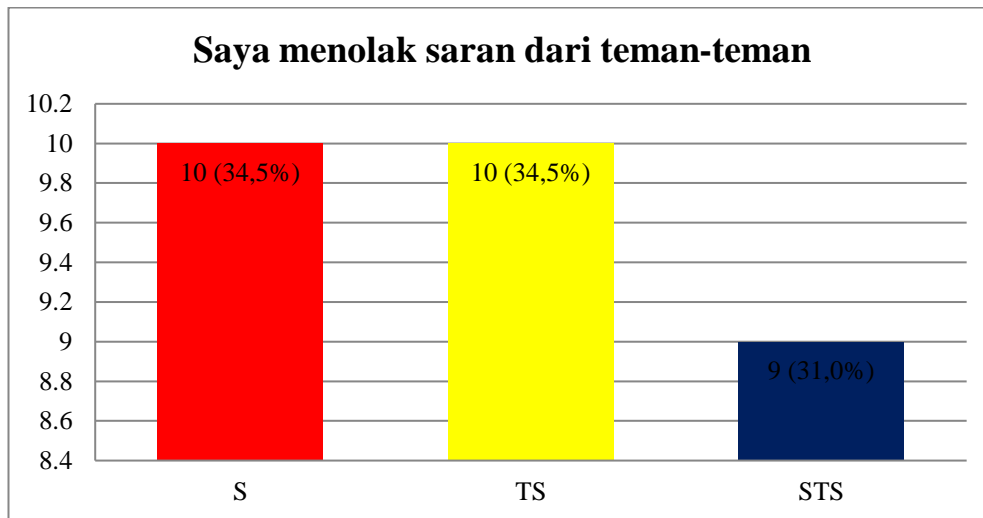
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	13.8	13.8	13.8
	S	4	13.8	13.8	27.6
	TS	12	41.4	41.4	69.0
	STS	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



Item 5

p5

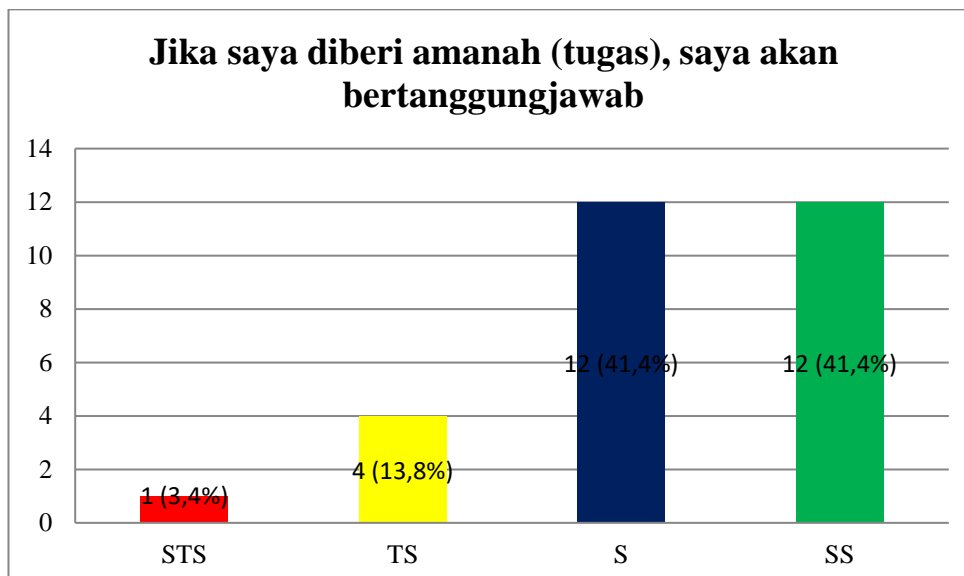
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	10	34.5	34.5	34.5
	TS	10	34.5	34.5	69.0
	STS	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



Item 6

p6

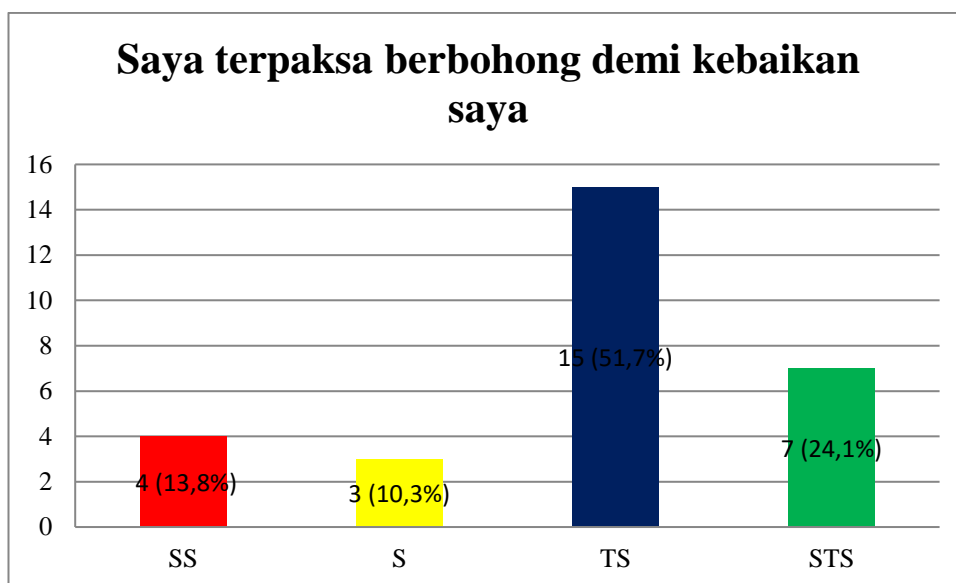
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	4	13.8	13.8	13.8
S	3	10.3	10.3	24.1
TS	15	51.7	51.7	75.9
STS	7	24.1	24.1	100.0
Total	29	100.0	100.0	



Item 7

p7

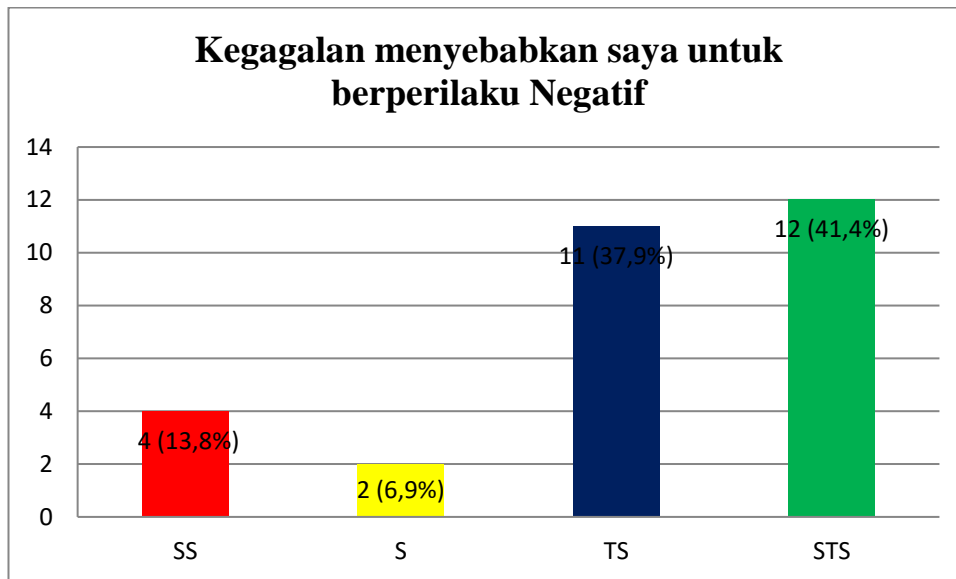
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	3.4	3.4	3.4
	TS	4	13.8	13.8	17.2
	S	12	41.4	41.4	58.6
	SS	12	41.4	41.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



Item 8

p8

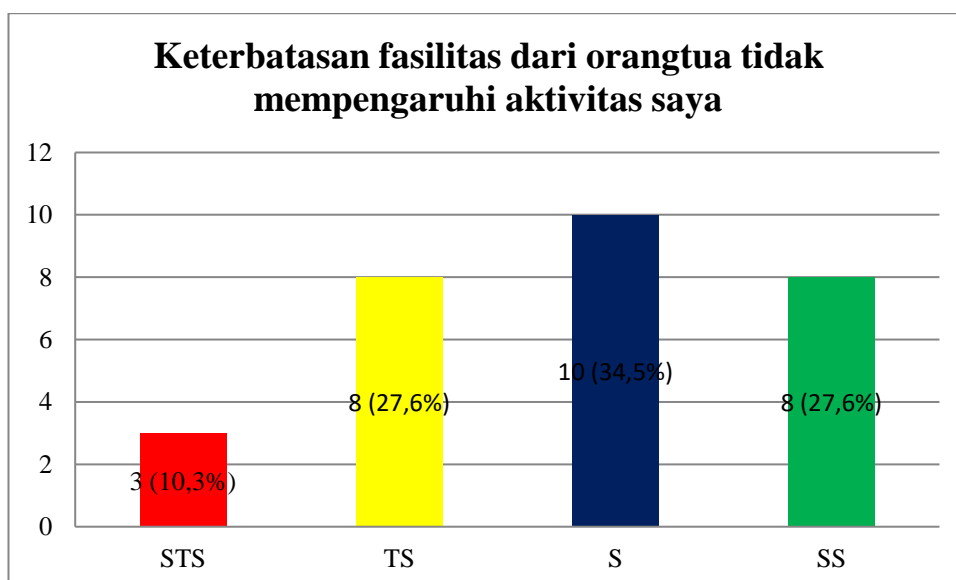
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	10.3	10.3	10.3
	TS	8	27.6	27.6	37.9
	S	10	34.5	34.5	72.4
	SS	8	27.6	27.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



Item 9

p9

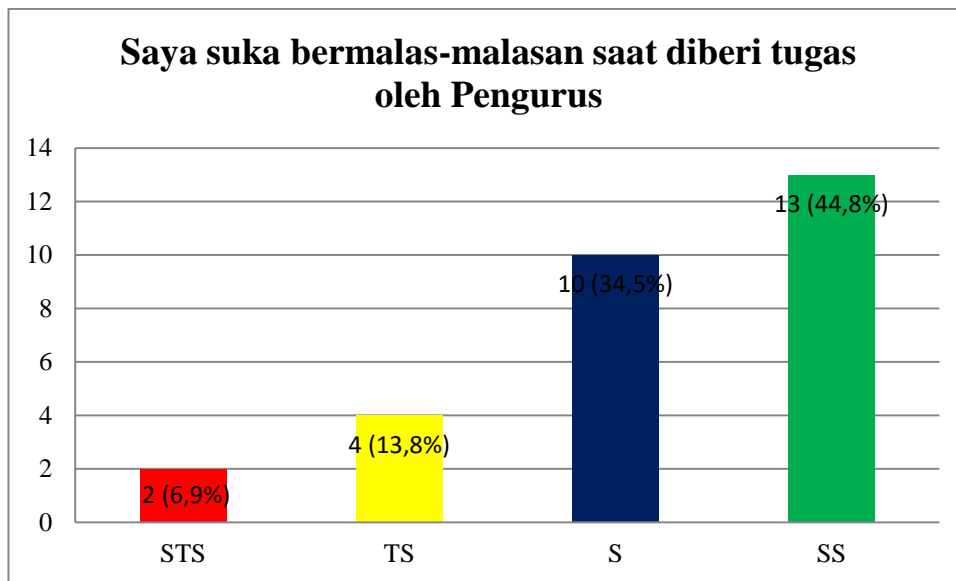
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	4	13.8	13.8	13.8
S	2	6.9	6.9	20.7
TS	11	37.9	37.9	58.6
STS	12	41.4	41.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	



Item 10

p10

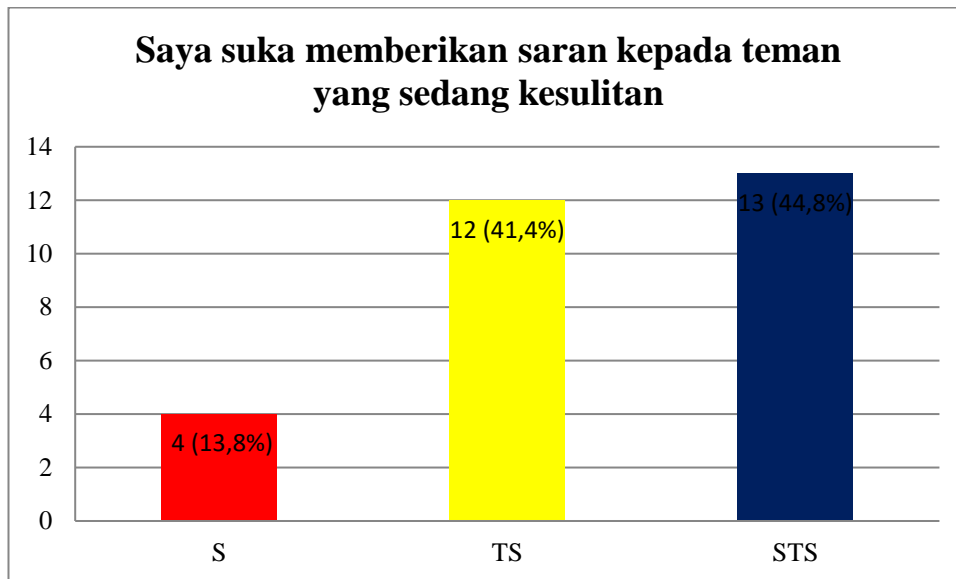
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	6.9	6.9	6.9
	TS	4	13.8	13.8	20.7
	S	10	34.5	34.5	55.2
	SS	13	44.8	44.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



Item 11

p11

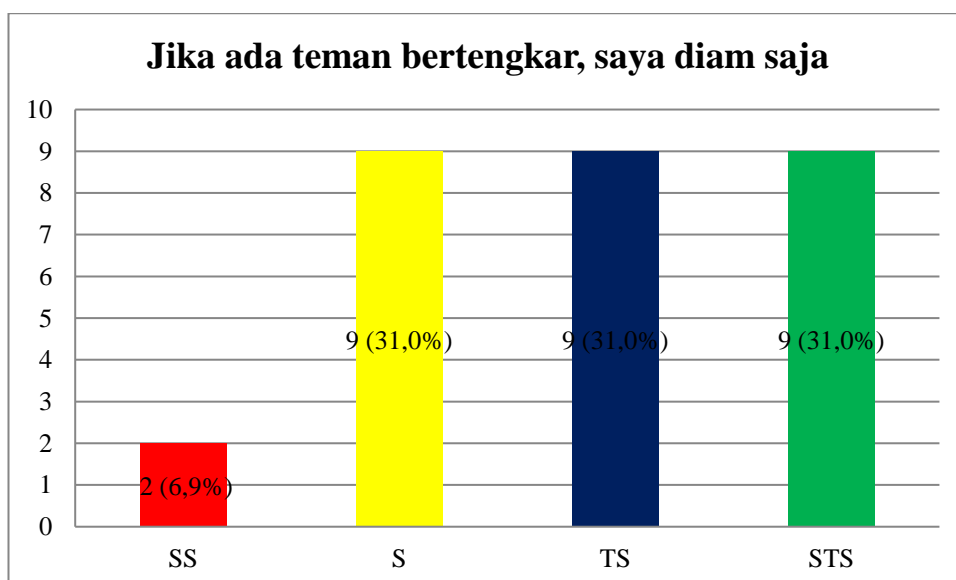
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	4	13.8	13.8	13.8
	TS	12	41.4	41.4	55.2
	STS	13	44.8	44.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



Item 12

p12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	6.9	6.9	6.9
	S	9	31.0	31.0	37.9
	TS	9	31.0	31.0	69.0
	STS	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Arum Nuriya
Tempat Tanggal Lahir : Singkil, 08 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln syeh hamzah fansuri pulo sarok

Nama Orang Tua

Ayah : Murhaimi
Ibu : Salmiyati
Alamat : Jln syeh hamzah fansuri pulo sarok

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 3 Kecamatan Singkil, Kab. Aceh Singkil Tamat Tahun 2010
2. MTs Negeri Kecamatan Singkil, Kab. Aceh Singkil Tamat Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Kecamatan Singkil Kab. Aceh Singkil Tamat Tahun 2016
4. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2021.

Medan, 26 Maret 2021


Arum Nuriya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip umsu ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1


Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arum Nuriya
NPM : 1602080019
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,48

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Memberikan Layanan Infomasi Dalam Meningkatkan Control Diri Siswa Kelas XI SMA Di Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Studi komparasi kepedulian orang tua yang berprofesi guru dengan non guru terhadap pendidikan anak di Kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Upaya bimbingan dan konseling dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi Kelas XI SMA di Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Februari 2020

Hormat Pemohon,


Arum Nuriya

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Arum Nuriya
NPM : 1602080019
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Memberikan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Control Diri Siswa Kelas XI SMA Di Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag *10/3 - 2020 ace.*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Maret 2020
Hormat Pemohon,

Arum Nuriya

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : /II.3/UMSU-02/F/2020

Lamp. : ---

Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Arum Nuriya
N P M : 1602080019
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Memberikan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Control diri Siswa Kelas XI SMA di Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Pembimbing : Deliaty,S.Ag,S.Pd,M.Ag.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : 12 Nopember 2021

Medan, 27 Rab.Awwal 1440 H
12 Nopember 2020 M



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

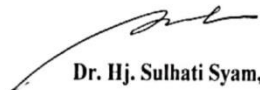
Pada hari ini Rabu, Tanggal 20 Januari 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Arum Nuriya
NPM : 1602080019
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Memberikan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Control Diri Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun 2019/2020.

No	Masukan dan Saran
Judul	Sudah sesuai
BAB I	Sudah selesai
BAB II	Sudah selesai
BAB III	Metode penelitian
Lainnya	Rangka konseptual
Kesimpulan	[] disetujui [] ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

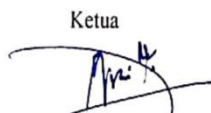
Dosen Pembahas

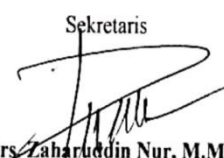
Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Sulhati Syam, MA


Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Arum Nuriya
NPM : 1602080019
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Memberikan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Control Diri Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun 2019/2020.

Pada hari rabu, Tanggal 20 Januari 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 20 Januari 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

Deliaty, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

Dra Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Arum Nuriya
NPM : 1602080019
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Memberikan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Control Diri Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun 2019/2020.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Sabtu, Tanggal 20 Januari 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 20 Januari 2021
Diketahui oleh
Ketua Prodi

Dra Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Arum Nuriya
N.P.M : 1602080019
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Memberikan Layanan Informasi Dalam
Meningkatkan Control Diri Siswa Kelas XI SMA di Yayasan Pendidikan
Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Menjadi:

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Memberikan Layanan Informasi Dalam
Meningkatkan Control Diri Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 57
Medan Tahun 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.


Medan, Februari 2021
Hormat Pemohon

Arum Nuriya

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd


Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan - 20238 No. HP. 0812 6297 6657
SUMATERA UTARA



SURAT KETERANGAN
Nomor : 695/KET/IV.4/F/2021

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARUM NURIYA
NIM : 1602080019
Progam Studi : Bimbingan Konseling

Benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul :**"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Memberikan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Control Diri Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun 2019/2020"** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 133/IL3-AU/UMSU-02/F/2021, Tanggal 05 Februari 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Maret 2021

Kepala Sekolah

Muhammad Nasir, M.Pd



Unggul Citadai di Zempenasi

Bila menjawab kurti ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website : <http://kip.umsu.ac.id> Email : kip@umsu.ac.id

Nomor : 133 /11.3-AU/UMSU-02/F/2021 Medan, 22 Jumadil Akhir 1442 H
Lamp : --- 05 Februari 2021 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada : Yth, Bapak / Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 57 Medan
Di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut ::

Nama Mahasiswa : Arum Nuriya
N P M : 1602080019
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Memberikan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Control Diri Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun 2019/2020

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



**** Pertinggal****



Prof. Dr. H. ELFRIANTO, M.Pd
NIDN 0115057302



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Arum Nuriya
NPM : 1602080019
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Upaya guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan informasi dalam meningkatkan control diri siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
03 Maret 2021	Perbaikan Abstrak	
13 Maret 2021	Perbaikan table Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.	
Jumat 26-03-2021	Penambahan RPL	
26-3-2021	diapukan untuk bidang mIPA Arifan	

Medan, 26 Maret 2021

Diketahui/Disetujui

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag